



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS SISWA KELAS VII MTs PAB 2  
SAMPALI KAB. DELI SERDANG**

**PROPOSAL**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**OLEH**

**ISHAK HASIBUAN  
31154182**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS SISWA KELAS VII  
MTs PAB 2 SAMPALI KAB. DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :

**ISHAK HASIBUAN**

31154182

Menyetujui

Pembimbing I

**Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd**  
NIP:19551108 197903 1 001

Pembimbing II

**Drs. Hendri Fauza, M.Pd**  
NIP:19691228 199503 1 002

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

04 Medan, November 2019

Nomor : Istimewa

Lampiran :-

Perihal : Skripsi

An. Ishak Hasibuan

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di-

Tempat

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Dengan hormat,

Setelah membaca, menganalisa, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Ishak Hasibuan

NIM : 31.15.4.182

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

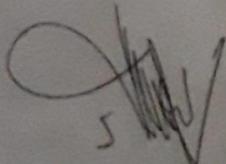
Judul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Kelas VII MTs Pab Sampai**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

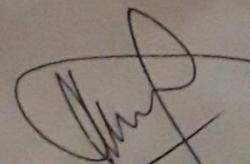
*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd  
NIP:19551108 197903 1 001



Drs. Hendri Fauza, M.Pd  
NIP:19691228 199503 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ishak Hasibuan  
Nim : 31.15.4.182  
Tempat Tanggal Lahir : Silantoyung, 11 Oktober 1994  
Jur/ Program Studi : PAI-3/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan S-1  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Kelas VII M1s PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 04 November 2019

Yang membuat Pernyataan

  
0000  
RUBI SUPAH

Ishak Hasibuan  
NIM. 31.15.4.182

## ABSTRAK



Nama : Ishak Hasibuan  
NIM : 31154182  
Fakultas/Prodi : FITK/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru Agama Islam Dalam  
Meningkatkan Sikap Relegius Kelas VII  
MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang  
Pembimbing I : Drs.H.M.Idrus Hasibuan,M.Pd  
Pembimbing II : Drs.Hendri Fauza,M.Pd  
Email : [ishakhasibuan3@gmail.com](mailto:ishakhasibuan3@gmail.com)

---

Kata kunci: Upaya Guru pendidikan Agama Islam, Sikap Relegius

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah Swasta PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1). upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius siswa MTs PAB 2 Sampali, 2). problematika yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius siswa kelas VII MTs PAB 2 Sampali. Jenis penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Alasan menggunakan pendekatan fenomenologis adalah karena peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan dilapangan menunjukkan bahwa pada MTs PAB 2 Sampali Kab.Deli Serdang adanya upaya Guru PAI dalam meningkatkan Sikap Relegius adapun upayanya *Pertama*, menanamkan keyakinan akan adanya Tuhan sebagai pencipta yang wajib kita imani dengan menggunakan metode nasihat, *kedua* memberi bimbingan dengan mendorong siswa memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dengan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman, hadiah serta perhatian, *ketiga* Mendorong siswa memahami dan mencontoh akhlak Rasulullah dengan aktualisasi serta pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan perhatian.adapun problematika yang dihadapi guru dalam meningkatkan sikap relegius salah satunya adalah game online yang memberikan pengaruh buruk terhadap siswa sehingga lalai dengan waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk belajar.

Pembimbing I

**Drs. H. M.Idrus Hasibuan, M.Pd**  
**NIP:19551108 197903 1 001**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanallahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Kelas VII MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang”**.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Sholallahu ‘Alaihi Wassalam. Yang telah membawa manusia dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang yakni adanya dinul Islam, yang telah membawa ajaran yang paling sempurna dan diantaranya yaitu menganjurkan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun spiritual, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun ilmu pengetahuan. Begitu pula kepada seluruh dosen/seluruh karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN SU. Dan penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.A. selaku Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Drs. H. M.Idrus Hasibuan, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan pengetahuan dan pengalaman yang banyak, memotivasi serta memberikan dukungan yang besar hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Hendri Fauza, M.Pd, selaku pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan memotivasi penulis untuk semangat menyelesaikan skripsi ini sehingga dengan dukungan beliau yang besar skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kedua orangtua saya, Ayahanda Sutan Hasian Hasibuan dan Ibunda tercinta Ratna Harahap tentunya tidak ada kata yang mewakili rasa cintaku untuk mereka berdua, serta Abang-abang saya. Bang Panggabean Hasibuan, kakak Tiem Lina Hasibuan, Kakak Amna Hasibuan, Bang Aminuddin, Bang Sahut Hadamean serta adek-adek ku yang tak pernah lelah mendoakan saya dan banyak memberikan dorongan baik dari segi moril maupun material untuk segera menyelesaikan pendidikan di strata satu ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Pimpinan perpustakaan UIN Sumatera Utara, pimpinan perpustakaan FITK, dan juga Pimpinan perpustakaan Daerah beserta karyawan yang telah memberikan bantuan berupa peminjaman buku-buku dalam rangka penyusunan skripsi.
9. Bunda Sainah , selaku kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan penulis untuk dapat melakukan penelitian di MTs PAB 2 Sampali.
10. Bunda Sri Astuti, S.Pd, sebagai guru PAI di MTs PAB 2 Sampali, yang telah bersedia memberikan waktu dan bantuan bagi penulis dalam penelitian.

11. Sahabat-sahabatku Fadhila Ayu Riza, Ainul Muslim, Fhiqri Markhabi, Iqbal Mingka. Eka Suryani, Cindi Rantika, yang telah memberikan dorongan baik dari segi moril maupun spiritual dan terkadang juga pernah penulis repotkan dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Teman-teman PAI-3 stambuk 2015 terima kasih atasnya untuk empat tahun terakhir ini telah memberikan pengalaman sosial yang baru untuk saya, tentunya ini pengalaman berharga.
13. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan motivasi dan sumbangsinya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga segala bimbingan, arahan, bantuan, dukungan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan di sisi Allah Subhanallahu Wa Ta'ala dan mendapat balasan sebaik-baiknya balasan. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Medan, 09 November 2019

Penulis

**Ishak Hasibuan**  
**NIM. 31154182**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Kompetensi Guru PAI.....	17
3. Pembinaan Profesi Guru PAI.....	20
4. Tugas dan Fungsi Guru PAI .....	23
B. Sikap Religius .....	28
1. Pengertian Sikap Religius .....	28
2. Macam-macam Sikap Religius .....	34
3. Pembentukan Sikap Religius .....	38
4. Metode Pembentukan Sikap Religius .....	40
C. Penelitian Yang Relevan.....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
A. Metode Penelitian .....	46
B. Latar Penelitian .....	47
C. Sumber Data.....	47
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	50

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50
<b>BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Temuan Umum.....	52
B. Temuan Khusus.....	57
C. Pembahasan Penelitian.....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Telah menjadi keyakinan umum bahwa makhluk Tuhan yang paling sempurna adalah Manusia. Mereka diperlengkapi dengan yang tidak diberikan kepada makhluk lain yakni kesempurnaan akal, adanya nafsu yang di hadirkan dalam jiwa manusia, anggota tubuh yang sempurna dan berbagai macam perasaan. Dengan semua anugrah tersebut Manusia bisa memajukan dan membangun peradaban dalam kehidupan atau bahkan menghancurkannya.

Fitrah manusia mempunyai kecenderungan berbuat baik dan benar, namun pengaruh dari lingkungan dan sudut pandang yang berasal dari lingkungan sekitarnya dapat merubah fitrah manusia tersebut. Layaknya ciptaan yang mempunyai sifat yang condong terhadap sifat berbuat baik dan benar Allah memberikan (Qur'an) tuntunan kepada manusia sebagai pegangan agar manusia selamat dalam dunia dan akhirat.

Allah SWT berfirman :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : Sungguh kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.  
(Q.S, At-Tin : 4).

Sesungguhnya Tuhan sudah menyempurnakan ciptaan-Nya (Manusia) dengan wujud yang sebaik-baiknya. Allah menyusun ciptannya dengan ketentuan yang sebaik-baiknya, kemudian makan dengan menggunakan tangandan mulut mereka. Kemudian daripada itu Allah menyempurnakan manusia berupa akalnya, agar supaya berpikir dan menuntut ilmu dan mampu

berkarya untuk kemaslahatan ummat dan kemajuan peradaban. Dengan keistimewaan manusia tersebut, maka peran manusia yang diharapkan untuk menjaga segala unsur yang ada di bumi ini, maka untuk mencapai itu semua manusia yang dekat dengan Allah dan menjadikan Qur'an Hadist sebagai pijakan melangkah, maka ia akan mampu menjaga bumi sebagai khalifah.

Maka ayat tersebut diatas menunjukkan penciptaan manusia sedemikian sempurna, maka manusia di berikan mandat oleh Tuhan. Sebagai pengganti di bumi seperti dalam surah Al.Baqarah ayat:30

Artinya : Dan ingatlah ketika Tuhan mu berfirman kepada para malaikat, “ Aku akan menjadikan khalifah di bumi.”

Seluruh potensi tersebut harus dimaksimalkan manusia agar mampu melaksanakan sunnatullah didunia, mengolah cara berpikir (*intellectual development*), mengolah ruang hati disebut olah hati (*spiritual and emotional depelopment*), mengolah potensi fisik (raga) disebut olah raga dan kinestetik (*physical and kineshtetic developman*).<sup>1</sup>

Pengolahan ke empat potensi tersebut juga merupakan desain dari pendidikan sikap religius yang memiliki tujuan menjadikan manusia memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya, agar senantiasa sesuai dengan hakikat penciptaan manusia.

Dalam jiwa manusia keyakinan untuk bertuhan sudah ada dalam dirinya sejak ia dilahirkan di dunia. Rasa semacam ini sudah merupakan fitrah. Inilah yang disebut dengan naluri keagamaan. Sebagai manusia yang mempunyai fitrah beragama, seseorang mempunyai keyakinan bahwa adanya Tuhan sang pencipta sekaligus Sang Maha Kuasa dan alam semesta beserta isinya menjadi bukti akan perwujudan dari sang pencipta tersebut.

---

<sup>1</sup>Hendra, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) Hal.3

Manusia sebagai hamba religius maka mengigat sang maha pencipta (Allah) adalah yang paling utama dalam setiap sendi kehidupan, Keyakinan itu terus dipelihara sehingga menjadi prinsip dalam segala tindakan. Prinsip ini digunakan sebagai untuk menegakkan segala kebenaran dalam segala urusan manusia. Sebagai perwujudan akan keyakinan manusia tersebut dan sebagai indikasi muslim yang religius seseorang diwajibkan senantiasa menyembah kepada Tuhan dan berbuat yang terbaik untuk ummat.

Kecendrungan manusia untuk mengabdikan kepada Allah diwujudkan dengan melaksanakan setiap sendi kehidupannya di tujukan untuk mengharap ridho-Nya. Kebaktian diri kepada Allah SWT itu akhirnya melahirkan adanya tingkah laku religius. Manusia yang benar-benar menyembah kepada Tuhan, akan berfikir betul terhadap apakah tindakan yang dilakukannya.<sup>2</sup>

Religiusitas dalam agama Islam punya kaca mata sendiri tentang pendidikan. Islam sangat mengagungkan ilmu pengetahuan, sebab dengan ilmu manusia dapat mengetahui kebenaran. Sebab ilmu juga manusia mengenal Tuhannya, mencapai *ma'rifatullah*. “untuk membentuk sikap Islami dalam diri setiap manusia tentunya adalah dengan pendidikan, terutama dalam keimanan dan ketaqwaan yang komprehensif.”<sup>3</sup>

Merupakan suatu usaha sadar untuk menyiapkan anak dengan segala kondisi yang akan dihadapinya dimasa yang akan mendatang yakni dengan mendidik jasmani dan rohaninya. Sejatinnya pendidikan, adalah mengedepankan pendidikan moral, yakni secara langsung menerapkan segala bentuk aspek sikap yang terkandung dalam Alquran. Hal ini akan

---

<sup>2</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002) Hal. 114

<sup>3</sup> Kubudin Abak, *Dinamika Pendidikan Islam (Studi Krisis Tantangan dan Peran Pendidikan Islam dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)* “dalam Jurnal Dinamika Penelitian Pendidikan, vol.5. No 2 Oktober, 2003. Hal. 120-121

berimplikasi pada lingkungan yang baik sehingga memberikan kemudahan dalam proses pendidikan untuk pembentukan ahlak yang baik.<sup>4</sup>

Generasi pemuda/pekerja dasarnya adalah ujung tombak dalam membangun suatu negara sebab masa depan negara adalah anak muda. Oleh sebab itu pendidikan yang terbaik adalah pondasi utama yang harus di tanamkan pada diri seorang pemuda ialah prinsip yang baik dan menjadi fokus dalam pendidikan karakter, sikap religius dan juga memiliki kepribadian tinggi, cinta tanah air, senantiasa mengembangkan diri dengan keadaan zaman baik dalam kemajuan ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagai penerus bangsa sudah selajaknya mereka menjadi *agen of change, social control* sebagai kekuatan yang bermanfaat untuk agama dan bangsa.

Melihat potret sosial kita hari ini mengalami kemerosotan moral yang amat parah, penyalahgunaan narkoba, sosial injustice, koruptor, tebang pilih hukum dalam penegakan hukum, pergaulan bebas pada usia remaja, dari pelajar bahkan mahasiswa, kekerasan fisik merajalela, kerusuhan, perbuatan anarkis belum lagi ahir-ahir ini kejahatan di jalan raya seperti begal sudah sangat mengkhawatirkan bahkan sampai menghilangkan nyawa korbannya. Yang lebih parahnya pelakunya adalah sebagian anak remaja, dan masih banyak lainnya. Sehingga hal ini menandakan pergeseran nilai-nilai jati diri bangsa yang semakin merosot.

Sementara di lokasi peneliti sendiri yakni MTs PAB 2 Sampali sejauh ini peneliti mengamati dan mewawancarai salah satu guru bahwasanya dalam penanaman sikap religius siswa telah diterapkan, namun masalahnya sebagian peserta didik yang dalam penanganannya sedikit mengalami kendala atau kurang maksimal dalam penanganannya, sehingga sering kali terjadi anak murid yang keluar dari madrasah atau bahasa Medannya cabut dari sekolah tanpa

---

<sup>4</sup> AbdulMalikBahri, *Falsafat Pendidikan Islam; dalam Sestem Pendidikan Nasional di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2004) Hal 37

izin dari pihak madrasah saat jam pelajaran sedang berlangsung, dan juga terdapat beberapa siswa yang merokok saat jam istirahat pelajaran. Kemudian pada saat jam shalat wajib bahkan Shalat Jum'at masih ada siswa yang berkeliaran dan enggan melaksanakan panggilan Azdan tersebut .

Dari pembahasan diatas banyak terlihat potret-potret demoralisasi yang menjadi parasit untuk generasi-generasi akibat fenomena politik yang tidak memberikan edukasi yang sejuak bahkan malahan sangat berbahaya untuk kelangsungan generasi yang akan datang, sebab merekalah ladang pendidikan dunia politik untuk anak muda. maka jika hal ini dipelihara maka kehancuran negeri ini bukan sekarang, namun akan terlihat setelah generasi seanjutnya yang sudah tereduksi oleh oleh potret politik saat ini.

Jikahal semacam ini tidak di sikapi dengan baik sungguh membahayakan kondisi bangsa kedepan, sebab ini adalah manivestasi pendidikan akhlak untuk generasi penerus bangsa. Penelitian menunjukkan terdapat dua hal yang menyebabkan merosotnya akhlak dalam sikap anak.

Faktor pertama yakni lingkungan modren anak didik yang mana kemajuan teknologi dan penggunaan berbasis digital sudah sangat menjadi kebutuhan sehingga dalam penggunaannya kerap kali tidak digunakan dengan semestinya sehingga menjadi pengaruh negatif pada anak, tidak membarikan pendidikan anak sehingga menimbulkan lahirnya remaja yang nakal seperti penyalahgunaan narkoba, berhubungan badan dengan bebas dan lainnya.

Keduo yakni faktour intermal, diri anak didik sejatinya membutuhkan pendidikan rohani yang dapat membuat dirinya menjadi pribadi yang baik yang mana mereka akan mengimitasi edukasi yang ditampilkan oleh para toko atau pejabat publik yang mereka anggap sebagai idola.

Dari fenomena-fenomena tersebut peneliti berhipotesis hal ini penyebab dari tidak efektifnya sikap religius dalam kehidupan sehari-hari yang dalam hal ini pendidikan religius terhadap peserta didik, sebab hanya sikap takut kepada Allah akan memberikan seseorang hidup jadi baik, anak yang kurang memiliki pegangan hidupmenjadikandirinya tidak terkendali yang akhirnya erujung pada perbuatan melanggar norma dan hukum yang berlaku. Mekanisme penanaman sikap religius harus terus digaung-gaungkan oleh pemerintah. Disini tentunya tidak hanya peran madrasah, namun setiap lembaga saling bergotong-royong untuk merealisasikannya.

Institusi pendidikan Salah satunya yang coba melakukannya adalah MTs PAB 2 Sampali. Sebagai sekolah Madrasah Tsanawiyah swasta yang dibiayai oleh Kementerian Pertanian, diperlukan adanya kebutuhan non militer dan penuh dengan praktik pendidikan dan pembelajaran, bukan sebagai sekolah umum. Berdasarkan penglihatan awal yang peneliti lakukan, bahwa di MTs PAB 2 Sampali, banyak kegiatan-kegiatan yang menanamkan sikap religius dengan kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran, seperti mengadakan kegiatan shalat dzuhur dan ashar berjama'ah di mesjid, tausiyah setiap hari Jum'at, shalawatan setelah selesai apel pagi, khutbah Jumat, membaca surah pendek setiap memulai pembelajaran dan lainnya.

Tapi sudena kegiatan tersebut dikebanyakan madrasah secara praktek masih banyak dikoordinir oleh gurunya yang notabene berlatar belakang mata pelajaran agama, sehingga memang guru agama mendominasi dalam proses ini. Dalam hal ini di MTs PAB 2 Sampali menemukan hal yang menarik dan unik, peneliti melihat peran guru agama yang dominan dalam proses penanaman sikap religius pada anak didik.

Berdasarkan uraian diatas tentang proses penanaman sikap religius di MTs PAB 2 Sampali, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Kelas VII di MTs PAB 2 Sampali”**

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah pokok penelitian ini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan sikap Religius. Penelitian ini dibatasi pada kelas VII semester II Tahun Ajaran 2018/2019. Apabila dirinci maka masalah pokok diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius siswa MTs PAB 2 Sampali?
2. Apa saja problematika yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius siswa kelas VII MTs PAB 2 Sampali?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap religius siswa MTs PAB 2 Sampali
2. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius siswa MTs PAB 2 Sampali

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembimbing Proses Khususnya Paja dan menanamkan sikap religius pada peserta Didik.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk menciptakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya menanamkan sikap religious di MTs PAB 2 Sampali yang lebih inovatif dan merata.

b) Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam upaya menanamkan sikap religious pada peserta ajaran.

c) Bagi murid

Hasil penelitian ini diharapkan menambah motivasi siswa dalam meningkatkan sikap religious

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Hal yang paling mendasar, orang yang memberkan pengetahuan kepada seseorang dapat disebut sebagai guru. Namun dalam pandangan literatur guru adalah orang yang melakukan proses edukasi di tempat yang sudah direncanakan, bukan hanya di lembaga pendidikan formal, akan tetapi juga bisa di mesjid, di surau/mushallah, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Pengajar sebagai manusia yang diidolakan sudah semestinya songon pandangan halak yang terhormat di masyarakat. Sikap kewibawaan aima yang menyebabkan guru dihormati halak, sehingga figur seorang guru tidak diragukan oleh masyarakat. Masyarakat meyakini bahwasanya pengajarlah yang dapat mendidik anak-anak mereka agar menjadi sosok yang memiliki pribadi mulia.

Tinjauan dari segi bahasa guru dalam pandangan W.J.S. Purwadarminta adalah “manusia yang memberikan edukasi”. Hal ini merupakan bahwa guru adalah manusia yang melaksanakan kegiatan edukasi. Ini menunjukkan bahwasanya guru secara fungsional adalah seseorang yang membina kegiatan belajar mengajar yang baik dalam hal keterampilan, pengalaman serta keteladanan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 yang mengatur tentang pendidikan guru, pengertian guru adalah pendidik profesional yang tugas

---

<sup>5</sup> Saiful Bahrie Djamaroh. 2005. *Gurudan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 31

pokoknya penelitian, pendidikan, pembinaan, pembinaan, pelatihan, evaluasi, dan evaluasi. anek usiana Pandemi Dazzer Pendidikan Dini, dan Peserta Pendidikan Menengah.<sup>6</sup>

Dalam literatur pendidikan Islam, sebutan untuk halak guru dapat didokkon sebagai ustadzs, muallim, murabby, mursyyid, dan muadib yang mana setiap dokkonna mempunyai makna yang berbeda sian sada sama lain.<sup>7</sup>

Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa yoimaguru dikaitkan dengan segala sesuatu yang dapat memberikan pendidikan dan bartanggungjawab untuk membimbing dan mengasuh anak, baik secara individu maupun di kelas, di lembaga formal maupun informal.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam imaiaproses edukasi dohot menggunakan cruw sesuia mengajarin agama Islam, yaknimambimbingan yangsongonmangasuhan secara berkesinambungan biarin nantinyo satelah salesai sian pendidikan ia dapot mamahami, mangahayati dan mangamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang menjadipadoman hidupnyountuk kaselamatan dan kesejahteraan hidupnya di duniaon maupun akhiraton.<sup>8</sup>

Pendidikan Agaama Islam jugo meerupakan upaya sadar dan tarencana dalem menyiiapkan peserta diidik untuk mangenal, mamahami, manghayati, mangimanas, Seorang yang saleh dan akhlak mulia, ia mempraktikkan perintah monastik Islam dari Al Quran yang mulia dan Al Hadits dari Sun Beer atau Kitab utama. Ada kegiatan penyuluhan, pendidikan, pelatihan, dan pemanfaatan Pangalaman..<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Undang-Undang.Republik.Indonesia No.14Tahun 2005Tantang GurudanDosen

<sup>7</sup> Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Pustaka.Pelajar, h. 309

<sup>8</sup> Zakiah Dradjat, dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam Cet. VI*. Jakarta: Bume Aksar, h. 68

<sup>9</sup> Rayamilus2005. *Matodologi Pendidikan Agama Islamic Cat.4*. Jakata: KelamMulia, h. 21

Muhibbin mendefinisikan tentang pendidikan adalah tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya.<sup>10</sup>

Dan pemahaman tentang pendidikan Islam tersebut jelas didukung oleh Undang-undang Sidiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 paragraf 1, yaitu rencana yang diupayakan secara sadar untuk terwujudnya lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Landasan kerohanian dari keragaman, pengendalian mental, kepribadian, kecerdasan, kebajikan moral, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri dan masyarakat, agama dan bangsa Mengembangkan seks.<sup>11</sup>

Agama mempunyai peran yang sangat penting untuk hidup dan kehidupan makhluk karena tidak hanya mengatur suhu kehidupan manusia di alam akhirat, tetapi juga mengatur bagaimana seharusnya manusia hidup di dunia ini. Agama mengajarkan nilai-nilai moral dan mengajak manusia berbuat baik dalam hubungannya dengan alam dan sesama manusia. Kebenaran dan nilai-nilai sebagai hasil pemikiran manusia tanpa dikendalikan oleh cahaya kebenaran agama, akan mudah menjurus kepada alam kesesatan. Ini justru akan membahayakan kehidupan manusia dan bahkan dapat membahayakan alam tempat manusia ini hidup.<sup>12</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam surah AlBaqarah: 257.

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ  
يُخْرِجُونَهُمْ مِنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

---

<sup>10</sup> Muhibbin Sah. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Ramaja Rosdakarya, h. 11

<sup>11</sup> Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rejagrafindo Parsada, h. 309

<sup>12</sup> Mansyur, dkk. 1981. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: CV. Form, h. 23

Artinya: Allah pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (pkekafiran) kepada cahaya (iman). dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah setan, yang mengeluarkan api daripada cahaya kepada kegelapan (kafiran). mereka itu adalah penghuni neraka; halaki kekal didalamnya.

Dalam ayat ini Allah menggambarkan bahwasanya orang-orang yang beriman dan membenarkan keimanan mereka dengan menunaikan kewajiban keimanan dan meninggalkan perkara yang meniadakannya, Allah adalah wali neraka dan menjadikan orang sebagai orang-orang yang mereka dengan kecintaan-Nya yang mengistimewakan, dan Dia menangani pendidikan bagi mereka. Maka Allah mengeluarkan mereka dari kegelapan kejahilan, kekupuran, kemaksiatan, keklalaian dan keberpalingannya menuju kepada cahaya ilmu, keyakinan, ketatan, keimanan. Dan Allah memberikan cahaya kepada hari mereka memudahkan mereka dalam kesulitan.

Adapun orang-orang kafir tatkala mereka militan (ber-wala') selain kepada Allah, maka Allah akan membiarkan mereka dalam kehinaan itu dengan apa yang mereka usahakan sehingga memberikan mudarat kepada mereka. Maka apa yang mereka anggap sebagai penolong selain Allah, akan menyesatkan dan menyengsarakan mereka sehingga menghalangi mereka dari ilmu yang bermanfaat dan amal shalih dan mendapatkan kebahagiaan sehingga nerakalah tempat kembali mereka, mereka kekal didalamnya.<sup>13</sup>

Pikiran manusia selalu cenderung untuk subjektif, yaitu selalu memandang sesuatu itu sebagai betul apabila akan menguntungkan dirinya, sedangkan kebenaran yang hakiki adalah yang datang dari Tuhan. Sebagaimana pula dijelaskan dalam surah Al-Baqarah: 147.

---

<sup>13</sup> Syaikh Abdorrahman bin Nashur as-Sa'di, *Tafsir al-Karom ar-Rohman Fi Tafsir Kalem al-Maun*, Jakarta : Darul Haq', hal. 360-361

## الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

Artinya: kebenaran itu adalah nengono Tuhanmu, sabab itu jangan sakali-kali kamu tarmasuk orang-orango yang regu.

(الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ) “kabenaran itu adalah nengono Tuhanmu,” maksudnya, kebenaran ini adalah kebenaran yang peling benar untuk dinamakan sebagai kebenaran dari segala sesuatu, karena apa yang ia kandung dari cita-cita yang tinggi, perintah-perintah yang baik, penyucian jiwa, mengajaknya kepada hal-hal yang medatangkan manfaat dan menolak mudarat adalah bersumber dari Tuhanmu dan dalam bimbingan-Nya bagimu adalah diturunkan Alqur’an kepadamu yang berisi pendidikan akal, jiwa dan segala kemaslahatan. (فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ) “*sabab itu janganlah sakali-kali hamu termauk orang-orangi yang regu*”, yakni, jangan sampai ada sedikit saja keraguan dan kebimbangan darimu, akan tetapi renungkan dan pikirkanlah hal itu hingga kamu sampai kepada keyakinan, karena berpikir tentannya sudah pastin akan menghilangkan keraguan dan akan menyampaikan kepada keraguan<sup>14</sup>

Keragu-raguan dalam diri seseorang itu adalah dosa. Untuk manghilangkan karaguan ituleh mangkanyo satiap tindak’-tanduk seseorang itu herus didasarkon atas nilai dan katentuan agamanya.

Oleh karna agama sebagaian dasar tanya nilei merupakan panentu dalem parkembangan dan pembinan raso kemanusiaan yeng adiil dan beradap, makanyo pamahaman dan pangalaman dengan cepat dan botul diperdulukan untuk manciptaan kasatuan bangsa.

---

<sup>14</sup>Ibid, hal. 174-175

Dari berbagai pendapat dan pandangan di atas penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah karejo yang di ikhtiarkan dengan kesadaran rasa oleh orang yang berakal baik dengan cara memindahkan ilmu pengetahuan dan pananaman nilai ke dalam jiwa murid, memberikan mangasoh dan mambimbingan sehingga tarbinnya manusia akademis, pancipta, pangabdi, yang selalu mengedepankan agama dan nantinya bertanggung jawab atas terwujudnya kemakmuran, dan kesejahteraan dalam beribadah untuk mendapat ridhoi Allah SWT.

Selain dari pada itu, ujung pendidikan Islam adalah sebagai modal kader-kader kholifah dalam rangka membangun peradaban dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sebagaimana disyaratkan oleh Allah. Dengan sewajarnya pendidikan Islam adalah pendidikan yang sangat deal, karena hanya berkewawasan hidupan secara utus dan multi-dimensi. Dengan mengajaran bahwa dunia sebagai ladang, sekaligus sebagai uji untuk dapat lebih baik di akhirat.<sup>15</sup>

Berbicara tentang pengaturan pendidikan Islam, dasar pengaturan pendidik Islam adalah sama dengan sikap keislamannya sendiri. Keduanya didasarkan pada keyakinan dasar Alquran dan Al Hadits.<sup>16</sup>

Maka dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam menurut Rahmayulis, adalah orang yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat berwenang untuk mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum dan atau mata

---

<sup>15</sup> Puh Fathurrohman. 2009. *Strategi Mengajar Melalui Pananaman Konsep Umum Dan Islam*. Bandung: Refika Aditama, h. 121-122

<sup>16</sup> Safaruddin dkk. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Manjelaskan Potensi Budaya Umat*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h. 31

pelajar atau umpun mata pelajaran agama Islam pada maderasah di lingkungan depatemen agama.<sup>17</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam juga dapat dikatakan buah jabatn atau fropesi yang memiliki kemampuan khusus mendidik secara profesionall dalm proses interasi dengan meserta didik dalam membentuk kepribadan utama berdasarkan ajarn Islam.

Dari beberapa penjelasan di atas, guru pendidikan agama Islam adalah orang-orang yang wajib mendidik siswanya dan tidak hanya bertanggung jawab atas kecerdasan intelektualnya, tetapi juga tanggung jawabnya untuk mendidik dan mengajarkan nilai-nilai yang dimilikinya. Pendidikan spiritual agama juga harus mengajarkan perilaku yang baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat, mengikuti ajaran Alquran dan hadits.

## 2. Kemampuan guru PAI

Usman berpendapat bahwa kemampuan merupakan penjelasan atas kualifikasi atau keahlian seseorang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pemahaman ini berarti bahwa kompetensi dapat digunakan dalam dua konteks. Artinya, 1 dapat digunakan sebagai indikator keterampilan untuk memanfaatkan tindakan yang dilihat. 2 Sebagai konsep yang mencakup tahapan implementasi secara keseluruhan, serta aspek kognitif, emosional dan dressing.<sup>18</sup>

PietIda Sahertian menyatakan bahwa kompetensi adalah keahlian melakukansemuaperolehan melalui pendidkan danpelatihan yang bersifat kognitip, afektip, dan pesikomotoric.

---

<sup>17</sup> Ramayuls. 1998. *Ilmu Pandidikan Islam*. Yogyakarta: KalamMulia, h. 36

<sup>18</sup> Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 51-52

Selanjutnya pandangan Amini, kompetensi digambarkan sebagai perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan penyerapan pengetahuan serta keterampilan tersebut dalam melaksanakan tugas dilipang kerja. Menurut Syaiful (dalam Amini), kompetensi meliputi:

- a. Kemampuan Melakukantugas inti
- b. Kemampuan mengelola
- c. Kemampuan melaksanakan mengelola dalam keadaan terjepit
- d. Kemampuan berateraksi dengan lingkungan kerja da bekerjasama dengan orang lain
- e. Kemampuan menjaga kesehatan dan keselamatan<sup>19</sup>

Sedangkan rumusan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa guru harus memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>20</sup>

Dengan demikian hemat penulis bahwa kompetensi merupakan suatu kesiapan baik dari segi wawasan akal maupun praktek nyata yang dikuasai oleh Seseorang. Dalam hal ini adalah guru, yang kemudian bisa melakukan serta mengabstraksikan perbuatan kognitif, afektif, dan juga psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Hal terpenting yang harus dimiliki seorang guru, karena dengan hal tersebut seseorang dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar.

UU No. 14 Tahun 2005 menyebutkan perkara Guru dan Dosen pasal 10 bahwa kompetensi guru sebagai pendidik yaitu empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional.<sup>21</sup> Berikut ini penjelasan dari keempat kompetensi tersebut.

---

<sup>19</sup> Amini. 2013. *Profesi Keguruan*. Medan. Perdana Publishing, h. 86

<sup>20</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

<sup>21</sup> Jumanta Hamdayama. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 3

a. Kompetensi pedagogik

Kemampuan pendidikan adalah kemampuan seorang guru untuk memperoleh ciri-ciri kepribadian siswa yang meliputi aspek fisik, moral, mental, sosial, budaya, emosional, dan intelektual. Mempelajari teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan, mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran, mengatur pembelajaran pendidikan, memungkinkan komunikasi yang efektif, simpatik, dan sopan dengan siswa, melakukan penilaian, melakukan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil.

b. Kompetensi kepribadian

Kemampuan kepribadian yaitu guru harus bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, sosial, dan budaya bangsa Indonesia. Guru harus jujur dan mulia, dan menampilkan diri sebagai siswa dan model individu dalam masyarakat. Dalam bekerja, guru harus mampu menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga dan percaya diri.<sup>22</sup>

c. Kompetensi profesional

Profesionalisme guru adalah kemampuan untuk memiliki setidaknya pemahaman yang luas dan mendalam tentang subjek dan pengetahuan tentang disiplin, teknik, atau seni, termasuk pemahaman tentang konten standar program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran. Konsep dan metode disiplin yang akan diajarkan. Seni terkait yang secara konseptual dibayangi atau konsisten dengan sekelompok program sains, teknologi, atau unit pendidikan, mata pelajaran, atau mata pelajaran yang diajarkan.

---

<sup>22</sup>M. Djamal. 2016. *Fenomena Kekerasan Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 40

d. Kompetensi sosial

Guru perlu memiliki kemampuan sosial sebagai bagian dari masyarakat. Ini termasuk penggunaan verbal, tertulis atau gerak tubuh, penggunaan fungsional komunikasi dan teknologi informasi, dan interaksi yang efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, dan orang tua / orang tua. Orang tua siswa akan bersikap santun bergaul dengan masyarakat sekitar dengan menghormati norma dan nilai umum serta menerapkan prinsip saudara kandung dan semangat persatuan.<sup>23</sup>

## 2. Tugas Dan Fungsi Guru PAI

Kewajiban guru untuk mendidik, mendidik dan melatih sebagai suatu profesi. Pendidikan, penetrasi dan pengembangan nilai normatif yang ada. Pendidikan terus berlanjut dan sains dan teknologi berkembang. Sedangkan pelatihan mengembangkan potensi siswa.<sup>24</sup>

Guru dan Guru Tahun 2005 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14, Bab 1, Pasal 1, Pengertian Guru adalah Keistimewaan yang tugas pokoknya mendidik, mendidik, mengajar, mengajar, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik pada tahap awal seorang pendidik. Pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Ghazalie menyatakan dalam buku Munalji:

---

<sup>23</sup> Amini. 2016. *Profesi Keguruan Cetakan Pertama Edisi Revisi*. Medan: Perdana Publishing, h. 88-89

<sup>24</sup> Moh. Uzer Usman. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 7

Tugas utama guru adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan hati nurani serta membawa Takarub kepada Allah SWT.<sup>25</sup>

Pendidik tidak hanya harus membekali peserta didik, tetapi juga meningkatkannya baik dari segi akhlak, ibadah, dan kesadaran diri bahwa kita adalah makhluk yang bertumpu pada SWT Allah SWT. Adalah menyucikan dan membawa Takarub ke Allah SWT.

Khoiron Rosyadi mengatakan terkait beberapa persyaratan tugas sebagai pendidik, antara lain:

- a. Memahami karakter siswa/i.
- b. Berusaha senantiasa memaksimalkan keahliannya, baik dalam bidang yang diampunyan dan cara mengerjakannya.
- c. Guru senantiasa menyelaraskan tingkahlakunya dengan kepahaman ilmu yang dimilikinya, bukan malah berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.<sup>26</sup>

Selain itu, menurut Cinder dan Anderson yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal, lima kewajiban guru antara lain:

- a. Pilih kurikulum
- b. Periksa persiapan, gaya, dan minat siswa
- c. Perencanaan program
- d. Pemrosesan kelas desain
- e. Bimbingan di kelas.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Munardji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Ilmu, h. 65

<sup>26</sup> Khoiron Rosyadi. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 180

<sup>27</sup> Ibrahim Bafadal. 1992. *Supervisi Pengajaran (Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru)*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 25

Sehubungan dengan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah mengkoordinir anak didik agar senantiasa bertingkah laku sesuai tuntunan agama, Al-Ghazali menyatakan dikutip oleh Zuhairini dkk, guru senantiasa memiliki budi pekerti, sebab guru adalah teladan secara kasat mata.<sup>28</sup>

Dalam bukunya "Guru dan Siswa dalam Interaksi Pendidikan", Syaiful Bahri Djamarah menyatakan peran / fungsi guru dalam pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Korektor, guru sebagai korektor harus mampu melihat baik buruk sesuatu.
- b. Inspirator, senantiasa menanamkan ilham untuk meningkatkan kualitas murid.
- c. Informator, selain materi pelajaran yang telah di rancang dalam kurikulum guru harus update terhadap perkembangan ilmu teknologi dan pengetahuan.
- d. Penyelenggara perlu mengkoordinasikan disiplin ilmu agar dapat memberikan fasilitas secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Di area ini, guru melakukan kegiatan administrasi, mengkoordinasikan aturan, dan membuat kalender akademik.
- e. Guru yang memotivasi harus dapat mendorong siswa untuk bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran.
- f. Pemrakarsa dan guru harus menjadi pendiri pendidikan dan gagasan untuk kemajuan pendidikan.
- g. Fasilitator dan guru perlu menyediakan fasilitas yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa.
- h. Guru evaluator haruslah seseorang yang dapat memberikan evaluasi yang baik dan jujur dengan evaluasi yang menyentuh baik aspek internal maupun eksternal.<sup>29</sup>

Kemudian peran dan fungsi guru dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Guru PAI sebagai pendidik

Penanaman nilai moral, sosial dan agama pada guru PAI sebagai pendidik, peserta didik. Guru dikatakan berhasil sebagai pendidik dalam hal perubahan perilaku moral siswa:

---

<sup>28</sup> Zuhairini dkk. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 170

<sup>29</sup> Syaiful Bahari Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 43-48

disiplin, tanggung jawab bekerja, kesopanan, dan ketaatan beribadah. Keberhasilan guru ini tidak terlepas dari kepribadian guru teladan..

b. Guru PAI sebagai pengajar

Guru PAI sebagai guru, yaitu menyampaikan ilmu kepada siswa. Keberhasilan seorang guru sebagai guru ditentukan oleh perolehan kemampuan profesional seperti penguasaan konsep-konsep ilmiah dan teori-teori dari mata pelajaran yang diajarkan.

c. Guru PAI sebagai pembimbing

Guru PAI sebagai pembimbing yakni memberikan bantuan layanan bimbingan kepada siswa agar mampu memahami diri/self concept, mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut suyanto, guru memiliki tujuh peran:

- a. Sebagai seorang trainer yaitu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan metode pembelajaran dan memberikan prinsip-prinsip dasar sesuai dengan kebutuhannya masing-masing
- b. Sebagai konselor, yaitu menciptakan suasana interaksi pendidikan-belajar yang akrab yang mendorong siswa untuk belajar dalam suasana psikologis.
- c. Sebagai pengelola pembelajaran, yaitu menggerakkan sumber belajar untuk mengelola semua kegiatan pendidikan dan pembelajaran
- d. Sebagai peserta yaitu sebagai fasilitator pembelajaran menggunakan TIK
- e. Menggerakkan siswa sebagai pemimpin, yaitu untuk mencapai tindakan menuju tujuan bersama
- f. Sebagai peserta didik harus terus berkembang untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas profesionalnya
- g. Sebagai pengarang yaitu aktif dan kreatif<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> M. Djamal. *Fenomena Kekerasan Di Sekolah*, h. 50

Hemat penulis dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya tugas dan fungsi seorang guru agama yakni mendidik serta membangun karakter yang religius yang bermental baja dalam menjaga agamanya sesuai dengan ajaran agama Islam.

## **B. Sikap Religius**

### **1. Pengertian Sikap Religius**

Menurut Kamas Chaplin, sikap adalah suatu kecenderungan atau kecenderungan untuk menjadi relatif seimbang dan dirangsang untuk terus bertindak atau bereaksi dengan cara tertentu kepada orang, benda, lembaga, atau masalah tertentu.<sup>31</sup>

Menurut M. Galim Purwanto sikap atau sikap merupakan cara merespon rangsangan dan cenderung merespon dengan cara tersebut terhadap rangsangan atau situasi yang terjadi.<sup>32</sup>

Sikap adalah kecenderungan yang relatif permanen untuk melakukan sesuatu secara sukarela tanpa dipikirkan sebelumnya.<sup>33</sup> Sikap adalah persiapan ekspresi ke arah tertentu. Ada dua jenis sikap: sikap individu dan sikap sosial. Sikapp cenderung memutuskan untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap suatu objek tertentu, apakah objek tersebut berupa orang, lembaga, masalah, atau dalam bentuknya sendiri, atau kekuatan jiwa.<sup>34</sup>

Dari atasan tersebut, sikap ditanamkan pada elemen kognitif, dan sikap dapat dikatakan sebagai predisposisi untuk bereaksi dan bertindak. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, dan sikap adalah perilaku atau kecenderungan untuk berperilaku.

---

<sup>31</sup> J.P. chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hal.43

<sup>32</sup> M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hal.141

<sup>33</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 118

<sup>34</sup> Arifin. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Bidang Studi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 104

Secara umum studi literatur telah menyatakan bahwa sikap beberapa alat musik digunakan sebagai penilaian terhadap agama seseorang. Oleh karena itu, agama ini merupakan tumpuan hidup yang harus dijadikan pedoman. Hanya dengan agama manusia kita bisa mengatur pemeliharaan harmoni antara dunia dan akhirat. Mereka yang memiliki dua dimensi dapat membuat pilihan dan memenuhi tanggung jawab mereka di dunia ini dan di masa depan.<sup>35</sup>

Dari seberapa pengertian di atas, penulis simpulkan sikap adalah ungkapan perilaku sesuatu objek terhadap sesuatu tanpa berfikir sebelumnya. Sikap adalah sesuatu kesiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Sikap itu ada dalam diri menetap sifatnya tidak akan berubah kecuali dengan pendidikan.

Sedangkan agama, yang akarnya adalah agama, yang diturunkan dari kosakata bahasa asing dan merupakan agama dalam bentuk kata benda yang berarti agama. Menurut Jalardin, agama memiliki makna. Kepercayaan pada Tuhan atau kekuatan Yang Mahakuasa disembah saat kita memegang kepala Tuhan. Sikap berkeyakinan di atas merupakan ibadah, gambaran jiwa makhluk yang mencerminkan keimanan, kemauan, sikap, dan perilaku kepada Tuhan sesuai dengan perintah Tuhan sebagaimana terlihat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup>

Dari beberapa pendapat dan pandangan di atas penulis menyimpulkan bahwa wasanya religius dapat diartikan sebagai penghayatan seseorang terhadap segala tingkahlakunya apakah itu mengundang kecintaan Allah terhadap dirinya atau malahan Allah menjadi murka.

---

<sup>35</sup> Mohamman Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal.27

<sup>36</sup> Jalaluddin. *Psikologi Agama Memhami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 25

Menurut Zhailini, prinsip-prinsip utama Islam pada umumnya meliputi Aqidah, Syariah, dan Aqidah.<sup>37</sup> Hal ini senada dengan pernyataan Yusuf al-Cordhawi yang menegaskan bahwa Islam memiliki dimensi dan prinsip Islam yang secara garis besar dapat dibagi menjadi enam bagian, ibadah, dan akhlak.<sup>38</sup>

a. Akidah adalah sikap tentang kepercayaan terhadap ke-Esaan Allah SWT. Akidah mengacu kepada kepercayaan yang menunjukkan seberapa besar tingkat iman seorang terhadap kebenarannya ajaran agamanya yang bersifat fundamentalis dan dogmatis. Akidah adalah sesuainya tingkahlaku dan ikrarucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal shaleh.<sup>39</sup>

b. Syari'at / Ibadah bahasa berarti ketaatan, ketaatan, ketaatan, ketaatan, dan doa.<sup>40</sup> Ibadah adalah tata cara mengatur perilaku untuk mencapai ridha Allah SWT.<sup>41</sup> Bagaimana berinteraksi dengan manusia dan bagaimana menyembah Tuhan. Ini menunjukkan tingkat ketaatan dan ketaatan Islam dalam menjalankan ibadah yang diperintahkan dan dianjurkan baik dari segi aktivitas fisik maupun mental. Dalam kaitannya dengan Allah, aturan yang ada di Ibadah dalam arti uang tunai (Tahara, sholat, zakat, puasa, haji ke Mekkah) dan berkaitan dengan itu.

c. Kesetaraan orang dan orang lain diatur di Muamara dalam arti yang luas. Ibadah merupakan perwujudan dari sikap religius seseorang.

---

<sup>37</sup> Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal.48

<sup>38</sup> Yusuf AL Qardhawy. *Pengantar Kajian Islam*. (Jakarta: Pustaka Al Ikausar, 1997), hal.55

<sup>39</sup> Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal.15

<sup>40</sup> Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 244

<sup>41</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal.

d. Moral asal kata akhlaqjama'is, menurut bahasa, kepribadian, temperamen, tingkah laku, atau tabi'at.<sup>42</sup> Akhlak adalah perbuatan yang sifatnya pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas yang mengerjakan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Dari penjelasan di atas merupakan pokok-pokok Islam yang dijadikan sebagai ruang lingkup dari sikap religius:

a. Aspek Akidah, Aqidah adalah dasar jiwa manusia. Karena akidahlah yang mendukung sikap religius, yang juga menjadi alasan utama mengapa seseorang bisa beriman pada kekuasaan Allah. Keyakinan berkaitan dengan keimanan dan kredibilitas, yang melahirkan keyakinan yang ada pada masing-masingnya, pemberian dari Allah, dan seseorang mengetahui bahwa dia akan kembali kepada Allah.

Kesempurnaan iman seseorang digambarkan dalam surah Al-mu'minun ayat 2-9, sifat-sifatnya antara lain.

الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“(2) (yaitu) orang-orang yang khusuk dalam shalatnya, (3) dan menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan), (4) dan orang yang menunaikan zakat, (5) dan orang yang memelihara kemaluannya, (6) kecuali terhadap istri mereka dan hamba sahaya yang mereka

---

<sup>42</sup> Mustofa. *Akhlaq Tasawuf*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal.11

miliki, maka sesungguhnya mereka tidak tercela, (7) tetapi barang siapa mencari dibalik itu (zina dan sebagainya), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas, (8) dan sungguh beruntung orang yang memelihara amanah-amanah dan janjinya, (9) serta orang yang memelihara shalatnya,”<sup>43</sup> (QS. Al-Mu'minun:2-9)

Kata “صَلَاتِهِمْ” menisbatkan shat itu kepada pelakunya, bukan kepada Allah. Hal ini disebabkan ayat ini menggarisbawahi aktivitas pelaku, bahwasanya pelakulah yang memperoleh manfaat atas shalatnya. Kata خَاشِعُونَ diambil dari kata خَاشِعٌ yang dari segi bahasa berarti diam dan tenang. Ia adalah kesan khusus dalam hati siapa yang khusuk terhadap apa yang dia khusukkan sehingga yang bersangkutan dengan sepenuh hati khususk kepada apa yang ingin dia khusukkan.

Dan disamping mereka yang telah disebut pada ayat yang lalu, termasuk juga yang akan memperoleh kebahagiaan adalah mereka yang menjauhkan diri dari لَغْوٍ “halyang tidak bermanfaat. Untuk mendapatkan kebahagiaan selain daripada menghindari al-laghw yakni hal-hal yang tidak bermanfaat dengan zakat menunaikan juga mendapatkan hal yang sama dengan maksud penyucian diri.

Pada ayat kelima dari surah al-Mu'minun ayat yang lalu menyinggung tentang penyucian diri serta pembersihan diri dari kotoran yakni dengan al-laghw dan zakat. Kini ayat kelima ini menyebutkan penyucian diri dengan menjauhkan diri dari zinah. Kata حافظُونَ *hafizun* terambil dari kata حافظ *hifzh* yang antara lain memelihara atau menahan. Yang dimaksud adalah memelihara kemaluan sehingga tidak digunakan pada waktu dan tempat dan objek yang dilarang oleh agama.

---

<sup>43</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Op.Cit.* hal.98-99

أَمَانَاتِهِمْ kata ini bentuk jamak dari أَمَانَةٌ *amanahia* adalah sesuatu yang di serahkan pada pihak lain untuk di pelihara dan akan di minta jika saatnya dimintak pemiliknya. Dan pada ayat yang kesembilan dari kata صَلَّوْا عَلَيْهِمْ *shalawatihim* ayat ini berbentuk jamak, tetapi ada juga dalam bentuk tunggal صَلَّيْهِمْ *shalatihim* penggunaan bentuk jamak mengisyaratkan bahwa mereka benar-benar memperhatikan dan memelihara semua shalat, bukan hanya shalat-shalat tertentu. Ayat ini merupakan ayat-ayat penutup sifat-sifat terpuji bagi seorang mu'min yang penyandanginya masing-masing dapat meraih kebahagiaan.<sup>44</sup>

b. Aspek Syariah / Ibadah merupakan perwujudan dari Aqidah yang keimanannya yang kuat memaksimalkan segala upaya yang diperintahkan oleh Allah. Hal ini terkait dengan praktik ritual dan ibadah, seperti shalat lima waktu dan shalat sunnah. Aspek ini terkait dengan rukun Islam.

c. Aspek moral, ruang lingkup akhlak, tidak terlepas dari perilaku manusia sebagai Islam yang benar dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan keyakinannya pada akidah. Karena persepsi tentang ajaran agama yang benar dan ajaran semua agama yang terkandung dalam jiwanya meresap ke dalam dirinya. Kemudian meningkatkan akhlak mulia dalam aktivitas sehari-hari, mencerminkan agama, disiplin, tanggung jawab, sedekah, dan sebagainya.

Menurut Ari Ginanjar Gay Hedrick dan Kate Ludeman, beberapa sikap religius yang mungkin dimiliki masyarakat dalam menjalankan tugasnya antara lain:

a. Kejujuran, salah satu kunci sukses adalah senantiasa berkata jujur. Sebab kebohongan akan menutupi kebohongan lainnya yang terus menerus akan menyulitkan mereka dalam segala aktivitas.

---

<sup>44</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta, Penerbit Lentera Hati). Hal. 311-330

b. Keadilan, sikap religius juga dapat digambarkan dari keberanian seseorang untuk menegakkan keadilan meski saat tertekan sekalipun.

c. Berguna bagi manusia lain, hal ini disebabkan salah satu bentuk religiusitas yang tampak dari diri seseorang. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW: “*Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain*”.

d. Disiplin, orang yang religius akan memiliki sikap disiplin yang tinggi yang mana ini dapat dilihat dari kepatuhan dan tepat waktu mereka terhadap menjalankan perintah Allah SWT.

e. Keseimbangan, orang yang menyeimbangkan hidupnya antara dunia dan ahirat adalah perilaku sikap religius manusia.<sup>45</sup>

f. Rendah hati, sikap rendah hati merupakan reaksi dari kepatuhan seseorang terhadap Tuhannya.

## **2. Berbagai sikap religius**

Sikap merupakan rangsangan perilaku, baik berupa perilaku aktual (perilaku berlebihan) maupun perilaku tertutup (perilaku menutupi). Dengan cara ini, sikap mempengaruhi dua bentuk reaksi seseorang terhadap suatu objek: bentuk nyata dan bentuk tersembunyi. Sikap bersumber dari hasil belajar atau pengaruh lingkungan, sehingga morfologi dan sikap remaja dibedakan sebagai berikut:<sup>46</sup>

Pada dasarnya sikap distimulus oleh pengalaman bejar dan pengaruh lingkungan, oleh sebabnya reaksi sikap remaja dapat dibagi sebagaimana dibawah ini : a.Percaya turunan-temurun, b.Percaya sebab kesadaran, c. Percaya tapi agak ragu-ragu, d. Tidak percaya sama sekali.

---

<sup>45</sup> Ary Ginanjar Agustin. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. (Jakarta: ARGA, 2003), hal. 249

<sup>46</sup> Zakiah Dradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003), hal.106

a. Kepercayaan Turunan-temurun

Salah satu penyebab kepercayaan seseorang terhadap agama merupakan sikap yang diperoleh dari orang tua mereka.

b. Percaya sebab kesadaran

Hubungan manusia dengan Tuhan akan semakin sempurna apabila kita memahami dan menyakini agama setelah melewati fase-fase kritis artinya kita menerimanya dengan hati yang bersih dan menerima kebenaran yang sesungguhnya..<sup>47</sup>

c. Percaya tapi agak ragu-ragu (bimbang)

Keraguan kepercayaan anak remaja terhadap agamanya dapat dibagi dalam dua kondisi, yaitu:

- 1) Keraguan disaat mereka menemukan ketidak sesuaian dengan apa yang mereka pahami dan terjadi proses perubahan dalam pribadinya yang hal itu di anggap wajar.
- 2) Pertanyaan agama sejak masa kanak-kanak hingga remaja yang mulai mempertimbangkan secara abstrak apa yang terjadi dalam pengalaman hidup, seperti penderitaan, kemiskinan, dan kemerosotan moral akibat gejala perkembangan teknologi dan budaya.

d. Tidak percaya sama sekali

Hal semacam ini merupakan kelanjutan dari proses keraguan yang sudah klimaks peristiwa ini sangat sulit di atasai pada orang yang sudah berusia diatas 20 tahun, sikap remaja yang tidak percaya kepada agama maka hal semacam ini bukanlah kebimbangan atau tidak percaya kepada tuhan hal itu bukanlah tidak percaya yang sesungguhnya, namun merupakan bentuk protes kepada Tuhan terhadap apa yang dia alami. Mungkin karena sakit hati, kecewa, tekanan batin dan lain-

---

<sup>47</sup>*Ibid.* hal, 108

lain. Yang kemudian berputus asa terhadap rahmat Tuhan. Keputusan tersebut lambat laun akan menjelma menjadi sebuah rasa benci dan tidak mengakui wujudNya.<sup>48</sup>

Meskipun berbagai macam persoalan yang dapat menyebabkan kebingungan pada fase anak-anak namun keyakinan itu masih bisa di bentuk lagi, Antara lain:

- 1) Keakraban yang harmonis antara orangtua atau orang yang dicintainya
- 2) Ketekunan menjalankan syari'at agama
- 3) Apabila remaja yang bimbang itu meragukan sifat-sifat Allah, maka ia akan berjuang mengatasinya.<sup>49</sup>

e. Tidak percaya sama sekali

Mungkin karena kekecewaan, sakit hati, atau banyak penderitaan. Semoga mereka putus asa atas keadilan dan kekuasaan Tuhan. Keputusan ini lambat laun berubah menjadi kebencian dan tidak mengenali wujud-Nya.<sup>50</sup>

## **2. Metode Pembentukan Sikap Religius**

Pembentukan Sikap Religius untuk efektivitasnya dalah menggunakan metode, sebab metode akan memangkas tenaga dan waktu guru dalam melakukan proses mendidik diantaranya adalah :

- a. Metode keteladanan ( uswah hasanah )

---

<sup>48</sup>*Ibid*, hal. 118

<sup>49</sup> Zakiah Dradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Hal,117

<sup>50</sup>*Ibid*, hal.118

Metode keteladanan merupakan metode berpengaruh yang sangat relevan dalam mempersiapkan dan membentuk mental dan sosial moral anak. Sebagaimana disebutkan di atas, Achmad Patoni mengatakan:

Guru agama dalah sosok yang sangat di muliakan bagi anak-anak muridnya mereka bisa melihat, mendengar dari segala tingkahlaku guru dan kemudian akan menjadikannya panutan, maka dengan hal ini sudah seharusnya seorang guru agama membirikan pandangan yang agung terhadap anak didiknya mulai dari sikap kesehariannya. Uswah Hasanah seperrti ini punya pengaruh yang sangat kuat dan bisa menjadi penentu sikap religius anak didik.<sup>51</sup>

Metode Uswah hasanah seperti bersifat modelling. Jauhari, berdasarkan telaahnya membagi metode uswah kedalam dua jenis sebagai berikut :

1. Keteladanan disengaja maksudnya pendidik secara sengaja memberi contoh yang baik kepada peserta didik supaya dapat menirunya.
2. Keteladanan tidak sengaja maksudnya guru memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-harinya sebagai bagian dari proses pembelajaran terhadap anak didik.

Pendidik, dalam hal ini guru, perlu memposisikan diri dengan tepat dalam apa yang mereka lakukan, apa yang mereka lakukan, apa yang mereka lakukan, atau cara mereka beribadah. Jika guru ingin siswanya bersikap baik, maka guru harus memulai tindakannya agar siswa dapat meniru dengan cara ini.

## b. Metode pembiasaan

---

<sup>51</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2004), hal.133

Pisau tajam kerana di asah kalimat demikian adalah merupakan metode yang kerap dilakukan dalam proses pembelajaran untuk membiasakan anak bersikap, bertindak dan berpikir sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Kebiasaan sengaja diulang untuk menjadikan sesuatu menjadi kebiasaan. Muchtar menjelaskan bahwa menerapkan metode pembiasaan membutuhkan pemahaman, kesabaran, dan ketekunan pendidik terhadap siswanya.

### c. Metode nasihat

Metode nasehat ini merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendidik. Metode nasehat ini digunakan untuk menanamkan keimanan, mengembangkan kualitas moral, dan meningkatkan spiritualitas siswa. Metode ini didasarkan pada QS. Luqman ayat 13:

Artinya :

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya : “wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

Dari ayat di atas, Luqman dengan bijak menasihati anaknya dengan cinta dan kebaikan. Ini bisa dilihat dari cara dia memanggil putranya. Luqman juga memasukkan sebuah agama (menegaskan Allah dengan tidak mengasosiasikannya), saat dia menjelaskan kepada putranya tentang pendidikan Tauhid.

Muchtar menjelaskan bahwa membuat nasehat mudah diterima dan diterapkan oleh orang lain:

1. Gunakan bahasa yang sopan dan mudah dimengerti.
2. Jangan memburu perasaan orang yang menerima konseling.

3. Gunakan bahasa yang sesuai dengan usia, sifat, dan tingkat kemampuan anak atau orang yang akan dinasihati.
  4. Menyarankan Perhatikan pada waktu yang tepat.
  5. Perhatikan lokasi nasihat.
  6. Memberi saran Berikan penjelasan penyebab dan penggunaan.
  7. Untuk mendapatkan perasaan yang lebih baik atas hati nuraninya, disarankan untuk menggunakan diskusi dari Alquran dan hadits.
- d. Metode pemberian perhatian

Cara memberi perhatian ini dalam bentuk pujian. Cara ini dapat diartikan sebagai cara agar siswa senang dan yakin.<sup>52</sup> Stimulus dan jawaban sebagai arahan kegiatan pembelajaran.

e. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan format dimana materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dijelaskan secara langsung atau dijelaskan kepada siswa. Peran siswa dalam hal ini adalah menyimak dengan cermat dan mencatat poin-poin penting yang dikemukakan oleh guru..<sup>53</sup>

f. Mode karya wisata

Karya wisata merupakan metode interaksi edukatif.<sup>43</sup> Dengan metode ini, kunjungan yang telah disiapkan oleh sekolah bertujuan untuk pembelajaran semisal penanaman keimanan tentang kekuasaan Allah dalam penciptaan alam semesta, dan lain-lain. Kewajaran penggunaan metode interaksi ini antara lain :

---

<sup>52</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 224

<sup>53</sup>*Ibid*, hal . 86

1. Proses pendidikan dan pembelajaran bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa melalui penggunaan bahan ajar secara langsung dan pengamatan langsung terhadap fenomena alam.
2. Menciptakan rasa syukur dan cinta lingkungan serta menghormati ciptaan Tuhan.
3. Ketika proses pendidikan dan pembelajaran ditujukan untuk mendorong siswa agar terbiasa dengan masalah lingkungan.
4. Siswa dapat menjawab pertanyaan dan pertanyaan dengan melihat, mendengarkan, mencoba dan membuktikan secara langsung.

g. Metode *reward and punishment*

Metode reward and punishment atau metode penghargaan dan hukuman. Metode penghargaan merupakan cara untuk memberikan rangsangan atau dorongan kepada seseorang untuk melakukan hal tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini diberikan untuk memberikan semangat untuk terus melakukan yang terbaik.

Pemberian hukuman merupakan metode pendidikan paling sensitif dan kompleks untuk menggugah perilaku orang. Dalam pendidikan, metode hukuman dilakukan jalan terakhir setelah metode lainnya ditempuh, itu pun harus dilakukan dengan cara, kader dan situasi yang tepat.

### **C. Penelitian Relevan**

1. MujisMisis, 14.111.010.349, judul skripsi "Upayya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memaksimalkan Suasana Kegamaan Di SMU Al-Azhar 3 Bandar udara".Pun hasil penelitian beliau adlah Ada beeberapa upayaa yangditerapkan guruPendidikan AgamaIslam dalam meningkatkan suasana keagamaan diSMA AlAzhar 3

Bandar Lampung, antara lain : Memanamkan nilai-nilai agama Islam melalui keteladnan, memberikan motivasi, dan membangun kerjasama dengan masyarakat

2. Suhli Salman, 113.41.0.044, judul skripsi "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Religiusitas Kepada Peserta Didik Di SMAN 1 BANGUNTAPAN". Adapun hasil penelitian beliau adalah Nilai karakter religius yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan berakhlak mulia serta rajin ibadah apabila sudah melakukan sikap yang patuh terhadap ajaran agamanya, maka semua yang menjadi perintah agama akan dijalankannya.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian tentunya metode adalah salah satu cara untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian. Metode survei memberikan gambaran tentang desain survei, termasuk langkah-langkah dan langkah-langkah yang harus dilakukan selama waktu survei, sumber data, dan langkah-langkah untuk memperoleh, mengolah, dan menganalisis data.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam risalah ini adalah jenis penelitian kualitatif dari segi fenomenologi. Alasan menggunakan pendekatan fenomenologi adalah agar peneliti mencoba memahami makna peristiwa dan hubungannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu.<sup>54</sup>

Metode peneliti di atas diharapkan dapat memberikan data yang diperlukan sebagai informasi yang berguna mengenai upaya guru agama Islam dalam meningkatkan sikap beragama kelas VII di MTs PAB2 Sampari. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegiatan pembelajaran keteknikan, dimana subjek kajian diperoleh secara fenomenologis (benar-benar terjadi).

#### B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta PAB 2 Sampali. Pelaku dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Untuk memperoleh data yang akurat untuk penelitian ini, peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian dan mencari informasi tentang subjek penelitian melalui observasi dan wawancara. Selanjutnya kami mendokumentasikan kegiatan pembelajaran

---

<sup>54</sup> LexyJ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :PTRemaja Rosdakarya,2016)Hal 9

terkait upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap beragama di kelas VII di MT PAB 2 Sampali.

Penelitian ini dilaksanakan di MadrasahTsanawiyah Swasta PAB 2 Sampali, yang beralamat di Jalan Pasar Hitam No.69 Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab.Deli Serdang, Prov. SumateraUtara. KodePos.20371.

Untuk latar belakang penelitian ini, lihat guru dan siswa Madrasah TsanawiyahSwasta PAB 2 Sampali. Pemilihan latar belakang ini dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan data penelitian, dan lokasi penelitian yang dekat dengan peneliti sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian.

### **C. Sumber Data**

Data dari survei ini adalah hasil observasi lapangan, wawancara dengan informan, dan survei dokumenter. Sumber informasi pada data survei ini difokuskan pada dua bagian:

1. Sumber data primer, yaitu data utama dari guru mata pelajaran agama Islam dan siswa-siswi MTs PAB 2 Sampali
2. Sumber data skunder, yaitu data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini yang di peroleh dari :
  - a. Kepala sekolah MTs PAB 2 Sampali
  - b. Pembantu/kesiswaanMTs PAB 2 Sampali Bidang Pembelajaran
  - c. Siswa-Siswi kelas VII MTs PAB 2 Sampali kab. Deli Serdang

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang digunakan peneliti, yaitu :

##### **a. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan memasukkan interaksi sosial antara peneliti dan informan di lingkungan penelitian (observasi terhadap objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan mengamati dan mencatat semua kejadian. Cara ini bertujuan untuk menemukan kebenaran dan fakta di lapangan.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan memahami situasi untuk membantu mereka beradaptasi dengan madrasah. Mengamati dan menyelidiki kegiatan di dalam madrasah, bertemu dengan kepala madrasah, dosen dan stafnya, khususnya guru mata pelajaran agama Islam, dan memperoleh informasi tentang proses sikap religius dalam pembelajaran. Peneliti melakukan observasi untuk meningkatkan sikap religius dalam pembelajaran di MT PAB 2 Sampali dan mengikuti atau mengikuti kegiatan.

Peneliti melakukan pengamatan dan turut serta atau observasi partisipan dalam kegiatan meningkatkan sikap religius dalam pembelajaran di MTs PAB 2 Sampali.

##### **b. Wawancara**

---

<sup>55</sup> Ibid, Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..... Hal 125

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden mendapatkan informasi secara tatap muka, verbal, dan data yang dapat menjelaskan masalah penelitian.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti menyediakan peralatan wawancara persiapan jauh sebelum wawancara berlangsung, dan peneliti melakukan observasi awal di sekolah. Peneliti memberikan kebebasan dan mendorong subjek untuk berbicara secara luas. Peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Agama Islam dan kelas VII MT PAB 2 Sampali dengan menanyakan beberapa pertanyaan sehubungan dengan rumusan pertanyaan dalam penelitian.

#### c. Dokumentasi

Didokumentasikan untuk melengkapi data survei. Artinya, setelah data terkumpul, dibuatlah data dokumenter deskriptif di MT PAB 2 Sampali, data guru, siswa, sarana, prasarana, dan dokumentasi terkait perencanaan pembelajaran (pembelajaran). (Plan) serta gambar kegiatan pendidikan guru, kegiatan belajar, siswa dan dokumen lainnya.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982), dikutip oleh Lexy J Moelong, melibatkan manipulasi data, pengorganisasian data, pemilihan unit yang dapat dikelola, pengomposisian, pencarian dan pola pencarian, dan pencarian apa yang penting dan apa yang dipelajari. Ini adalah upaya terbuat. , Dan putuskan apa yang akan Anda beri tahu.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Ibid, Hal 243.

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik inspeksi diperlukan untuk menetapkan keandalan data. Penerapan teknik inspeksi didasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan: reliabilitas (reliabilitas), transferabilitas (transferabilitas), reliabilitas (reliabilitas), dan kepastian (confirmability).<sup>57</sup>

### 1. Uji kredibilitas

- a. Perpanjangan pengamatan, pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

### 2. Pengujian Transferability

Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif dan mengaplikasikan hasil penelitian tersebut, maka diperlukan penjelasan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat diandalkan oleh peneliti yang menyusun laporan. Dengan cara ini, pembaca dapat memperjelas temuan dan memutuskan apakah akan menerapkan temuan tersebut di tempat lain.

### 3. Pengujian Depenability

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014) Hal 270-277.

Dalam penelitian kualitatif, reliabilitas disebut reliabilitas. Riset yang andal adalah ketika orang lain dapat mengulangi / mengaplikasikan proses riset. Dalam penelitian kualitatif, pengujian reliabilitas dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian.

#### 4. Pengujian Konfirmability

Tes kepastian dalam studi kualitatif disebut tes objektivitas studi. Uji verifikasi mirip dengan uji reliabilitas, jadi Anda bisa menjalankan uji pada waktu yang sama. Pengujian konfirmabilitas berarti menguji temuan dalam kaitannya dengan proses yang sedang dilakukan. Jika hasil survei merupakan fungsi dari proses survei, survei memenuhi kriteria verifikasi.

## BAB IV

### TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum Penelitian

##### 1. Profil Madrasah MTs PAB 2 Sampali

###### a) Identitas S/M

- 1) Nama Madrasah (lengkap) : MTs PAB 2 Sampali
- 2) Tahun Berdiri : 10 Oktober 1987
- 3) Nama Ka. Madrasah : Dra. Hj Sainah
- 4) Pendidikan Terakhir : S1 / PAI
- 5) Alamat madrasah : Jl. Pasar Hitam No 69 Sampali
- 6) Desa.Kec.Kab : Desa Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang
- 7) Status & Predikat akreditasi : B Nilai 85
- 8) Rangkaian kasek yang menjabat : Drs. H. Sayuti 1987 - 2003  
Dra. Hj. Sainah 2004

###### b) Keterangan

- 1) Staf tata usaha & pend. Terakhir : Nishfu Syahri Nst/S2 Hukum

###### c) Administrasi Madrasah

- 1) Potensi guru (T.A 2019/2020) & Status Kepegawaian

**Tabel 4.1**  
**Data Guru dan Status Kepegawaian**

NAMA GURU	NAMA TEMPAT TUGAS	STATUS KEPEGAWAIAN	
		GTT/GTY	BIDANG STUDI
Dra. Hj. Sainah	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Kepala Madrasah
Hariyati S.Pd	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Bendahara
Nishfu Syahri Nst S.H.I, MH	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	KTU
Bakhtiar S.Ag	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Fiqih, SKI
Desi Andani	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	IPA Terpadu
Sri Astuti, S.Ag	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Akidah Akhlak, Quran Hadis
Rahmat Hidayat S.Pdl	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Bahasa Arab

Riski Fadliani	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	BK
Bimbo Sartyka. S.Pd	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Matematika
Ifsyaus Salam Nasution	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Prakarya
Afrian Hadi Wibowo S.Pd	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	B. Inggris
Rian Syahputra	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Penjas
Suhairiani S.Pd	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	B. Indonesia

Sumber Data : Data Dokumentasi MTs PAB 2 Sampali Tanggal 16 Oktober 2019

## 2) Potensi Siswa

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa MTs PAB Sampali**

NAMA SEKOLAH	SISWA BERDASARKAN TINGKATAN						JUMLAH SISWA	AGAMA ISLAM	BANYAK KELAS
	VII		VIII		IX				
	L	P	L	P	L	P			
MTs PAB 2 Sampali	71	56	71	63	71	94	426 Orang	426 Orang	15 Kelas

Sumber Data : Data Dokumentasi MTs PAB 2 Sampali Tanggal 16 Oktober 2019

## 3) Penggunaan Tanah

**Tabel 4.3**  
**Penggunaan Tanah**

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m <sup>2</sup> )		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan	<b>1385</b>		<b>1385</b>
2.	Lapangan Olahraga	<b>1047</b>		<b>1047</b>
3.	Halaman	<b>1048</b>		<b>1048</b>

4.	Kebun/Taman	<b>1047</b>		<b>1047</b>
5.	Belum Digunakan	<b>1048</b>		<b>1048</b>

Sumber Data : Data Dokumentasi MTs PAB 2 Sampali Tanggal 16 Oktober 2019

## 2. Sejarah Berdirinya MTs PAB 2 Sampali

Sejarah Berdirinya MTs PAB 2 Sampali yang berada di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 1986 Bapak Drs. H. Sayuti selaku Kepala SMP PAB 8 Sampali bermusyawarah kepada guru-guru setempat yang ahirnya ibu Dra. Hj. Sainah diangkat sebagai yang bertanggungjawab (kepala sekolah)hingga sekarang ini sebagai kepala Madrasah MTs PAB 2 dan MAS PAB 1 Sampali.

Hal ini dikarenakan belum ada sekolah yang mendirikan MT di PAB Region 9 San Paris. Pasalnya, Desa Saint Paris tidak mengenyam pendidikan SD bidang agama, sehingga MT didirikan pada tahun 1987. Kautzal PAB2 Saint Paris. Kemudian pada tahun 2005, sesuai dengan regulasi yang ada baik dari pemerintah maupun general manager PAB Sumatera Utara, MT Al-Kautsar PAB 2 Sampali diubah namanya menjadi MTPAB 2 Sampali karena diketahui ada madrasah yang menggunakan hal yang sama. . MT Al-Kautsar Kata "Al-Kautsar" menggunakan PAB 2 Sampali. Oleh karena itu, sekarang sudah mapan dan tetap diberi nama MTs PAB 2 Sampali.

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MTS PAB 2 Sampali

Visi : Menyelenggarakankegiatanpendidikanyang Islamibermutu dan berahklakul karimah

Misi :

- a. Menyelenggarakan kegiatan pendidik sesuai dengan standar pendidikan nasional

- b. Meningkatkan kecerdasann siswa sebagai bekal untuk menghadapi peluang dan tantangan
- c. Mendidik siswa untuk mampu melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi

Tujuan : Mendidik generasi muda yang Islami untuk menguasai imtaq dan iptek

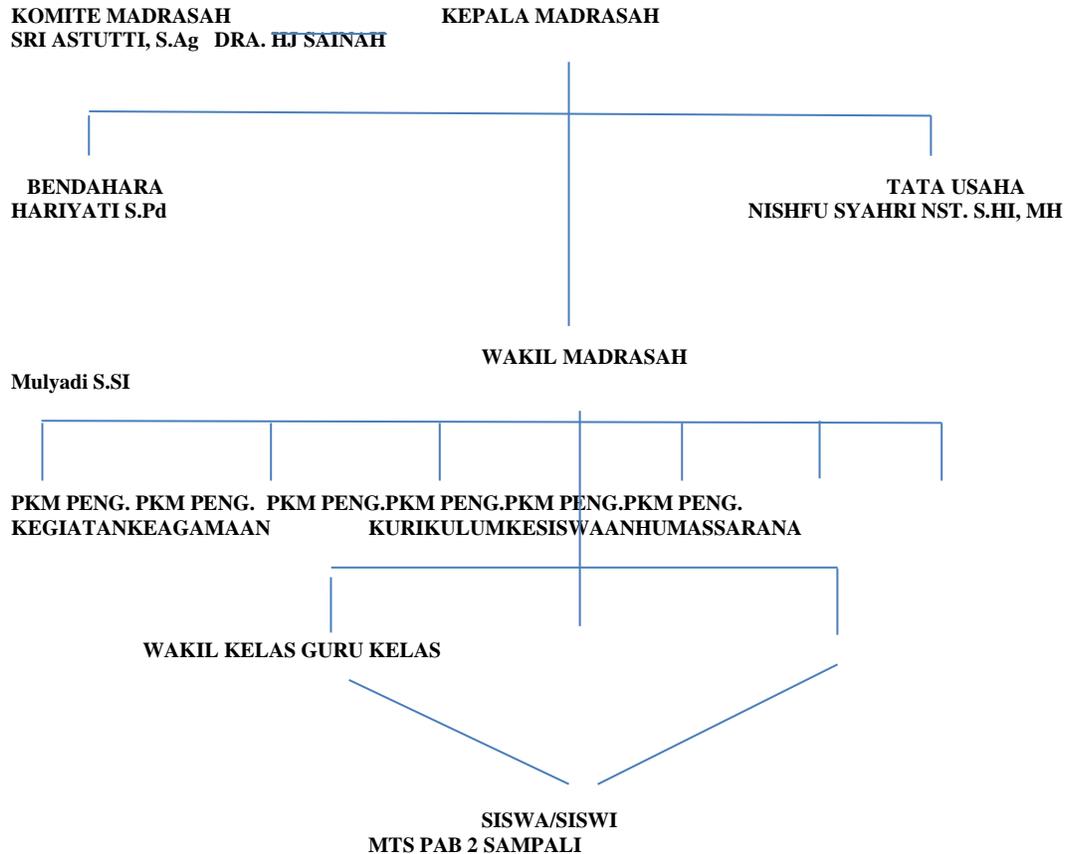
#### **4. Sarana dan Prasarana MTs PAB 2 Sampali**

Sebagai sumber data dalam penelitian ini, proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan pendidikan. Sarana fasilitas ibarat gedung yang berfungsi sebagai tempat belajar, namun sarana prasarana merupakan sarana penunjang kelangsungan proses pendidikan dan pembelajaran. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki institusi, semakin cepat Anda dapat mencapai tujuan pendidikan yang Anda harapkan. Berikut adalah sarana dan prasarana MTs PAB 2 Sampali :

- a) Sarana/Prasarana Madrasah
  - 1) Lap. Olah Raga
  - 2) Perpustakaan
  - 3) R.Tata Usaha
  - 4) Lap. Biologi
  - 5) Mushalla
  - 6) R.Komputer
- b) Status Pemakaian areal
  - 1) Satu Komplek dengan Unit PAB yang lain
  - 2) Gabungan dengan beberapa unit : MAS PAB 1, SMK PAB 8, SMP PAB 8, SMA PAB 4
- c) Kondisi & Jlh Gedung Sekolah: Baik
  - 1) 2 Gedung Cukup : - Gedung
- d) Kondisi & Jlh Ruang KBM
  - 1) Baik : 8 Gedung Cukup : - Gedung
- e) Uk. Areal berdasarkan surat areal

- 1) 5844,3 m<sup>2</sup>
- f) Daftar kegiatan eskul yang dimiliki
- 1) Pramuka
  - 2) PC. Merpati Putih
  - 3) PASKIBRA
  - 4) Nasyid
  - 5) Kaligrafi
  - 6) Pidato 3 Bahasa
  - 7) Futsal
  - 8) Tahfiz Al'Qur'an
  - 9) ORMADSAH
- g) Daftar Prestasi yang dicapai
- 1) Juara I Kaligrafi Putri Aksioma Tingkat Kabupaten
  - 2) Juara II KKP III Pramuka Se Sumatera Utara
  - 3) Juara III Futsal Tingkat SLTP se Kota Medan
- h) Kegiatan sosial
- 1) Memberi Bantuan Korban Kebakaran Rumah Siswa
  - 2) Memberi Bantuan Korban Erupsi Gunung Sinabung

## 5. Struktur Organisasi MTs PAB 2 Sampali



Sumber Data : Data Dokumentasi MTs PAB 2 Sampali Tanggal 16 Oktober 2019

### B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian adalah menarasikan tentang hasil temuan yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap guru dan siswa di MTsPAB 2 Sampali, khususnya mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap religius siswa. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak

langsung dalam penelitian ini, yakni: Kepala MTs PAB 2 Sampali, guru pendidikan agama islam dan siswa-siswi MTs PAB 2 Sampali. Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan serta hal-hal yang terkait mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap religius siswa kelas VII MTs PAB 2 Sampali.

## **1. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Kelas VII MTs PAB 2 Sampali**

Guru adalah tonggak dari majunya peradaban suatu negara, sehingga kualitas suatu negara ditentukan oleh guru. Semua upaya yang dilakukan seorang guru tersebut tidak lain untuk menghantarkan siswanya kearah yang lebih baik. Tidak hanya dari segi kognitif siswa, akan tetapi afeksi dan psikomotoriknya juga menjadi hal yang paling penting untuk di tingkatkan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti hanya fokus pada penelitian afeksi/sikap dalam ruang lingkup keagamaan (sikap religius) berikut ulasannya :

### **a. Aspek Aqidah**

Memberikan pemahaman tentang Aqidah merupakan keharusan yang harus dilakukan seorang guru kepada siswa. Mengingat bahwa aqidah atau kepercayaan secara total akan adanya Allah SWT adalah komponen yang penting harus diterapkan guru kepada para siswa untuk mewujudkan visi dan misi MTs PAB 2 Sampali. Oleh karenanya harus ada upaya penuh dari seorang guru untuk bisa membimbing murid dan memberikan pemahaman aqidah yang benar secara berkesinambungan.

Penanaman aqidah harus mendapat perhatian besar dari para guru, menanamkan kedalam jiwa anak tentang ke-Esaan Allah SWT, dan menjauhkan mereka dari perbuatan syirik. Di dalam

kelas sikap religius seorang siswa dapat ditingkatkan dengan sebuah proses pendidikan dan pembelajaran dalam kelas. Di sini seorang guru mengupayakan seorang siswa yang awalnya kurang baik dalam hal akidah atau tentang meyakini akan adanya Tuhan yang wajib kita imani ditingkatkan menjadi seorang siswa yang lebih sadar dan mengerti tentang kewajiban untuk meyakini akan adanya Allah. Pembelajaran berlangsung tentu bukan hanya didalam kelas saja, di luar kelas juga dapat dilakukan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu (SA) terkait upaya guru PAI dalam meningkatkan sikap religius siswa didalam kelas sebagai berikut :

“Di dalam kelas sendiri 10 menit sebelum memulai proses pembelajaran kita memberikan penguatan aqidah dengan memberikan nasehat, ceramah untuk menguatkan aqidah murid-murid kemudian dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek beserta terjemahannya kemudian di jelaskan isi kandungan dari ayat tersebut. Hal ini memang rutin dilakukan agar siswa senantiasa terbiasa menanamkan kepercayaan murid akan adanya Tuhan Sang Pencipta. Nah untuk lebih memaksimalkan upaya yang kita lakukan disekolah kita selalu berkoordinasi dengan orang tua murid untuk saling bekerja sama.”<sup>58</sup>

Hal senada juga disampaikan (BR) selaku guru PAI MTs PAB 2 Sampali yakni :

“kami selaku guru PAI bertanggung jawab secara penuh terkait dengan sikap keagamaan siswa terkhusus kelas VII MTs PAB sudah menjadi tanggung jawab kami sepenuhnya terkait dengan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas selalu kita bimbing kita berikan siraman-siraman rohani serta nasehat-nasehat yang benar terkait akqidah.”<sup>59</sup>

Sementara itu hasil observasi kelas yang dilakukan peneliti terhadap guru Aqidah ahlak ibu Sri mulai membuka proses edukasi didalam kelas dengan membaca do'a kemudian guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah sekitar 10 menit. Kemudian beliau menyinggung pelajaran yang lalu kepada siswanya, lalu 10 menit terakhir beliau mulai

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang pada hari Rabu, 16 Oktober 2019, pukul 09 : 40 WIB s/d selesai

<sup>59</sup>Wawancara guru PAI kelas VII MTs PAB 2 Sampali pada hari Rabu, 16 Oktober 2019, pukul 10 : 00

mengaitkan materi yang beliau bawa pada hari itu yang membahas tentang aqidah, dan beliau memberikan beberapa nasihat kepada siswanya terkait masalah Aqidah dan akhlak. Beliau memberi pesan bahwa aqidah yang salah akan merusak segala amal ibadah yang telah dilakukan hal ini menjadi pegangan utama dalam menjalankan segala amal ibadah kepada Allah SWT. kemudian pada akhir pembelajaran beliau menyudahi pembelajaran dengan mengajak siswanya membaca do'a.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan observasi diatas semakin menguatkan peneliti terkait komitmen guru PAI dalam meningkatkan sikap religius siswa pada proses pembelajaran.

Selanjutnya untuk memaksimalkan upaya guru PAI dalam meningkatkan sikap religius siswa, guru PAI juga mengadakan proses edukasi aqidah di luar kelas melalui tausyiah Jum'at. Untuk membekali iman dan taqwa siswa, maka setiap hari Jum'at pagi sebelum masuk kedalam kelas seluruh siswa berkumpul secara tertib di halaman sekolah untuk mendengarkanceramah yang disampaikan oleh guru dalam hal ini guru PAI.<sup>61</sup>

#### b. Aspek Ibadah/Syariah

Kegiatan religius selain melalui pembelajaran di kelas juga dapat dilaksanakan di luar kelas melalui kegiatan yang ditentukan sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini ada yang dilaksanakan di waktu istirahat jam pelajaran atau setelah jam pelajaran sekolah selesai. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjang semangat siswa untuk senantiasa melaksanakan ibadah dengan baik dan benar dan tepat waktu. Mengingat sedikitnya jam pelajaran agama yang ada dikelas dan banyaknya materi yang perlu diperdalam, maka perlu untuk memanfaatkan waktu diluar kelas untuk memaksimalkan upaya guru PAI dalam meningkatkan ibadah siswa . adapun kegiatannya, yaitu:

---

<sup>60</sup>Observasi kelas VII MTS PAB 2 Sampali pada hari Rabu, 16 Oktober 2019, pada pukul 07 : 30

<sup>61</sup>Observasi lapangan MTs PAB 2 Sampali, pada hari Jum'at 18 Oktober 2019, pukul 08 : 00 s/d selsai

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap religius siswa dalam aspek ibadah/syari'ah di dalam kelas sebagaimana wawancara dengan Ibu (SA) :

“Di dalam kelas sebelum masuk pada materi pelajaran guru PAI setiap pagi saat guru memasuki kelas murid-murid akan berdiri dan memberi salam kepada guru yang di pimpin oleh ketua kelas. selanjutnya siswa diperintahkan untuk membaca surah-surah pendek secara bersama berseta terjemahan dan guru. Kemudian menutup pelajaran dengan membaca do'a”<sup>62</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh (MHS) selaku siswa MTs PAB 2 Sampali sebagai berikut :

“Sebelum memulai pembelajaran guru memang menyuruh kami untuk membacaya ayat-ayat Al-Qur'an atau surah-surah pendek kemuadian ibu sri Astuti menjelaskan isi kandungan ayat tersebut dan terahir sebelum pelajaran selesai kami do'a bersama”.<sup>63</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya guru pendidikanagama Islam memiliki komitmen yang kuat terkait dalam hal upaya meningkatkan sikap religius siswa. selanjutnya kegiatan ini dilakukan guru PAI dengan menggunakan metode pembiasaan akan membuat siswa akan terbiasa dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan agama.

Disamping itu kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan sikap religius siswa di luar kelas sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan pak (RH) berkaitan dengan hal ibadah yakni shalat Dzuhur berjamaahberikut pernyataan beliau :

“Untuk shalat Dzuhur berjamaah kita laksanakan dan di tanggung jawabi oleh guru kelas yang ada di dalam, jadi guru mata pelajaran yang les pada waktu shalat Dzuhur dialah yang membimbing ataupun mengarahkan siswa itu kemesjid, namun dalam waktu pembimbingan atau pengarahan ke mesjid tidak kita biarkan begitu saja. Dan

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam MTs PAB 2 Sampali pada hari senin, 21 Oktober 2019, pukul 09 : 47 WIB s/d selesai

<sup>63</sup>Wawancara dengan siswa kelas VII MTs PAB 2 Sampali pada hari Rabu, 16 Oktober 2019, pukul 10 : 00

untuk ini kita juga punya program untuk imam sejawat artinya mereka yang sudah terlatih baik qiro'atul qur'annya sesuai dengan tajwidnya yang sudah mampu untuk menjadi imam kita akan persilahkan mereka untuk menjadi imam".<sup>64</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat dilihat komitmen yang begitu apik dari para guru untuk sholat/ibadah tepat waktu, disamping itu para guru tidak hanya mempersilahkan para siswa untuk sholat tetapi juga membimbing mereka dengan program imam sejawat untuk para siswa yang baik bacaan qurannya dipersiapkan untuk menjadi imam sholat. Hal ini merupakan satu langkah yang baik dalam rangka membina peserta didik untuk senantiasa menjaga pola ibadahnya, dan dalam rangka melahirkan generasi qur'ani yang taat ibadah.

Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan peneliti berkaitan Padashalat dhuhur berjamaah di masjid sudah menjadi hal yang dilakukan sehari-hari, akan tetapi semua siswa tidak dapat melaksanakan shalat dhuhur secara bersama-sama dikarenakan jumlah sekolah dari berbagai unit yakni MAS PAB 1, SMK PAB 8, SMP PAB 8, SMA PAB 4, dari berbagai unit sekolah memang rutin melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah pada saat waktu Dzuhur tiba. Sehingga shalat dilaksanakan secara bergantian dengan di dampingi oleh guru yang bertugas atau piket.<sup>65</sup>

Untuk memaksimalkan upaya tersebut maka guru PAI juga berkoordinasi dengan guru-guru lainya untuk memberikan keteladanan serupa dan mengkondisikan siswa. setiap hari jumat pagi saat apel pagi guru memberikan tausiyah yakni untuk pendalaman keagamaan dengan memberikan motivasi dan kemudian pada saat pelaksanaan shalat Jum'at semua siswa diarahkan ke mesjid menggunakan pengeras suara/Toa 30 menit sebelum waktu shalat Jum'at akan dilaksanakan akan melaksanakan. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan kerana MTs PAB 2

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam MTs PAB 2 Sampali pada hari senin, 21 Oktober 2019, pukul 12 : 06 WIB s/d selesai

<sup>65</sup>Hasil Observasi Lapangan Pada Hari Senin, Tanggal 21 Oktober 2019, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai

Sampali menggunakan dengan menggunakan metode pembiasaan dan dikoordinir oleh guru yang kebetulan piket pada hari itu berdasarkan observasi pada Tanggal 17 Oktober 2019.<sup>66</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan shalat Dzuhur berjama'ah yang dilaksanakan kepada siswa untuk memberikan pendalaman agama dan menambah pengetahuan agama oleh guru PAI dengan menyampaikan nasihat-nasihat kearah kebaikan dan himbauan untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan begitu diharapkan sikap religius siswa akan semakin bertambah.

Kemudian dalam hal ibadah lainnya pada bulan Ramadhan MTs PAB Sampali memiliki kebiasaan tersendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu (SA) sebagai berikut :

“Pada waktu bulan Ramadhan pihak sekolah memang biasanya tetap malakukan proses pembelajaran artinya sekolah tidak diliburkan selama dua minggu. Nah dengan ini guru lebih mudah membina siswa untuk senantiasa melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan. Siswa dan guru semuanya melaksanakan ibadah puasa wajib pada bulan Ramadhan dan untuk ini pihak sekolah akan mengurangi porsi jam pelajaran yang semestinya 45 menit untuk satu jam pelajaran menjadi 30 menit untuk satu jam pelajaran. Hal ini guna menjaga kegiatan siswa dan memberi keringanan guna memperlancar ibadah puasa. Tetap kita control kegiatan dan alokasi waktu untuk menjaga agar ibadah puasa siswa menjadi lebih baik dan bermakna, salah satunya dengan mengurangi porsi jam pelajaran dan menutup semua kantin sekolah selama bulan ramadhan. Pada bulan ramadhan biasanya akan diadakan kajian rutin setiap jumat pagi yang disampaikan guru PAI yang mendapat giliran”.<sup>67</sup>

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh pak (MD) selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut “

“Untuk kegiatan tahunan seperti Pada bulan puasa biasanya kegiatan pembelajaran tetap berjalan selama dua minggu, nah dengan ini akan memudahkan guru dan senantiasa mengkoordinir siswa sembari memberikan nasihat-nasihat kepada siswa untuk senantiasa berpuasa pada bulan Rhamadan.”<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup>Observasi lapangan MTs PAB 2 Sampali pada hari Jum'at, 25 Oktober 2019, pukul 12 : 00 s/d selesai

<sup>67</sup>Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang pada hari Jum'at, 25 Oktober 2019, pukul 12 : 06 WIB s/d selesai

<sup>68</sup>Wawancara dengan waka kesiswaan MTs PAB 2 Sampali pada hari jum'at, 16 Oktober 2019, pukul 09 : 34 WIB s/d selesai

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan ini guna memperkokoh pengetahuan serta niat beribadah siswa dalam puasa Ramadhan. Metode nasihat efektif digunakan untuk menanamkan konsep meningkatkan sikap religius dan membentuk sifat kepribadian yang agamis.

Kegiatan ibadah selanjutnya adalah infaq Jum'at yang dilakukan di MTs PAB 2 Sampali yaitu menanamkan kebiasaan berinfaq setiap hari jum'at. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu (SA), beliau mengatakan sebagai berikut :

“Pada hari Jum'at siswa dan guru akan melaksanakan pembayaran infaq di sekolah yang di kelola oleh guru yang dibantu badan organisasi siswa untuk selanjutnya disalurkan kepada anak yatim, siswa yang kurang mampu untuk infaq dikelola oleh guru dan Ormas yang selanjutnya penyaluran kepada anak yatim yang kurang mampu. Yang dalam hal ini guru PAI berkoordinasi dengan organisasi Madrasah”.<sup>69</sup>,

Hal diatas dilakukan untuk menambah pengalaman agama serta pengetahuan agama sebagai perwujudan dimensi sikap religius, guru PAI mengajak siswanya untuk ikut andal pada kegiatan ini sebagai pembayar infaq maupun panitia penyaluran infaq. Ini merupakan metode untuk keteladanan sebagai motivasi bagi siswa terhadap kegiatan pembayaran infaq.

Kegiatan ibadah juga dilakukan seperti momentum peringatan hari besar Islam dengan membuat perayaan di MTs PAB 2 Sampali, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu (SA), beliau mengatakan sebagai berikut:

“Dalam perayaan hari besar Islam siswa juga dilibatkan dalam acara tersebut baik sebagai peserta maupun sebagai panitia. Biasanya acara yang dirayakan yaitu hari raya qurban, maulid nabi, isra' mi'roj dan tahun baru Islam. Hal ini guna menambah wawasan sejarah siswa dan menambah kecintaan kepada Allah SWT. Dengan dilibatkannya siswa guru PAI mengajarkan tentang tanggung jawab dan pengalaman beragama bagi siswa. Dan untuk siswa yang tidak dilibatkan dalam kepanitiaan

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam MTs PAB 2 Sampali pada hari jum'at, 25 Oktober 2019, pukul 12 : 06 WIB s/d selesai

bertujuan untuk menambah pengetahuan agama baik sejarah maupun makna tentang kegiatan tersebut. Karena salah satu cara mengenal Islam yaitu dari sejarahnya”.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs PAB 2 Sampali seperti peringatan hari-hari besar Islam akan menambah nilai-nilai religius bagi diri siswa dan guru tentunya.

### c. Aspek Akhlak

Akhlak merupakan bagian terpenting yang harus diperhatikan dalam diri setiap siswa. Karena akhlak sering menjadi permasalahan yang didapati dalam siswa. Peneliti melakukan observasi di lingkungan MTs PAB 2 Sampali Pada Tanggal 21 Oktober 2019 bahwa, setiap harinya siswa-siswi MTs PAB 2 Sampali dibiasakan tertib dan disiplin mulai dari masuk gerbang hingga keluar gerbang untuk pulang.

Setiap harinya satpam sudah berada di gerbang menyambut siswa/i dan menertibkan lalu lintas ke daerah Percut Sei Tuan dikerenakan MTs PAB 2 Sampali merupakan jalan lintas dari Cemara Asri Pancing ke Percut Sei Tuan sudah barang tentu kendaraan seperti motor, mobil bahkan mobil truk pengangkut barang ramai melintas di jalan ini kemudian satpam berdiri di pintu gerbang dengan senyuman (selamat pagi) kepada siswa saat masuk gerbang sekolah, siswa juga memberikan salam kepada satpam madrasah. Selain itu siswa juga kerap kali menyapa sambil menyalami guru-guru sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing, yaitu dengan memberikan salam dan mengucapkan selamat pagi.

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang pada hari jum'at, 25 Oktober 2019, pukul 12 : 06 WIB s/d selesai

Guru piket hari ini bertanggung jawab untuk mengatur siswa yang tidak mengikuti aturan sekolah, seperti sepatu hitam, kaus kaki, kuku panjang, dan rambut panjang. Aturan ini sama untuk siswa yang mendaftar pada siang hari. Perbedaannya adalah siswa yang memasuki pagi bermain apel pagi di lapangan sekolah sebelum belajar di setiap kelas.

Setiap masuk kelas, guru menyapa siswa, kemudian semua siswa berdiri dan menyapa guru, dipimpin oleh ketua kelas, dan guru mempersilahkan siswa untuk duduk. Guru kemudian memeriksa kondisi kelas dan kedisiplinan siswa seperti kebersihan, ketertiban, keindahan dan kesehatan. Hal ini diterapkan guru dengan membacakan doa dan surat pendek bersama sebelum pembelajaran.<sup>71</sup>

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Sri Astuti berkaitan dengan perbaikan akhlak siswa, beliau mengatakan sebagai berikut:

“untuk menumbuhkan akhlak yang baik pada diri setiap siswa maka yang pertama adalah bahwa guru sebagai media untuk menerapkan akhlak yang baik, sudah barang tentu guru sebagai contoh akhlak memberikan teladan yang baik. Selain dari pada itu seperti pada saat apel pagi guru memberikan nasehat-nasehat pemahaman terkait akhlak yang benar terhadap sesama manusia dan juga kepada Allah SWT. Saya juga suka membaca Alquran, mengembangkan bakat, mengamalkan ibadah, dan berada di kelas sebelum memulai pelajaran untuk memberikan bimbingan spiritual kepada siswa.

Dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai akhlak pada siswa sangat diperhatikan di MTs PAB 2 Sampali. Dalam upaya guru meningkatkan sikap religius dalam aspek akhlak memberika edukasi dengan menjadikan dirinya sebagai contoh sikap akhlak yang baik kemudiansperti membiasakan siswa untuk disiplin, dan juga tertib mulai dari masuk gerbang madrasah sampai siswa masuk kedalam kelas. Hal ini dilakukan dengan kerjasama mulai dari satpam dan pihak madrasah lainnya.

---

<sup>71</sup>Observasi lapangan MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang, 16 Oktober 2019, pukul 08 : 00 s/d selesai

## 2. Problematika Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Kelas VII MTs PAB 2 Sampali

Setiap proses yang dilakukan berkaitan dengan peningkatan sikap religius siswa tentunya tidak selalu mulus dilakukan, sudah pasti ada yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Bisa itu datang dari luar dan dalam kelas. Guru sebagai orang yang langsung bersentuhan dengan siswa harus mampu menjadi pemberi solusi dalam hal tersebut apalagi dalam menangani sikap siswa, yang namanya karakter siswa pastilah berbeda-beda satu sama lainnya.

Adapun probelematika yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran di dalam kelas sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu (SA)

“Dari latar belakang yang belakang siswa yang berbeda membuat kita harus lebih jeli dalam memperhatikan sikap siswa perindividu terkadang juga pada saat proses pembelajaran ada siswa yang kurang fokus mendengarkan apa yang kita sampaikan, jadi membuat kita terkendala dalam melakukan proses edukasi yang efektif di dalam kelas”.

Dari kutipan wawancara di atas peneliti menyimpulkan terdapat beberapa kesulitan yang di alami guru dalam proses pembelajaran mulai dari kepribadian murid yang kurang tangkap dengan apa yang di sampaikan oleh guru, *background* siswa yang berbeda memacu guru untuk lebih aktif dalam mentransfer ilmu pengetahuan.

Kemudia dari pada itu peneliti juga memperdalam wawancara dengan ibu (SA) terkait probelematika yang di hadapai guru PAI dalam meningkatkan sikap religius siswa sebagai berikut :

“Pada saat ini pengaruh game online sangat dikhawatirkan bagi kalangan anak-anak. Kemajuan zaman mengakibatkan kemajuan teknologi yang semakin canggih. kemajuan teknologi sebenarnya sangat baik untuk kita tingkatkan, namun jika itu tepat dalam penggunaannya. Namun jika sebaliknya yang akan menjadi malah akan memberikan dampak negatif, di MTs PAB sendiri guru menilai dalam hal

ini menjadi pengaruh yang sangat buruk untuk siswa saat ini dikarekan siswa terkadang akan lupa dengan waktu bahkan sempat ada siswa yang bermain game online sehingga lupa waktu istirahat telah habis. Dan kejadian seperti itu yang kami rasakan saat ini, terutama bagi para remaja yang masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang-orang disekitarnya. Dan latar belakang siswa juga merupakan salah satu faktor yang menghambat terlaksananya pengembangan akhlak siswa. Tidak semua siswa tinggal di lingkungan yang mendukung mereka dalam hal-hal baik. Selain itu, latar belakang keluarga yang kurang mampu berdampak negatif terhadap moral siswa. Nah dalam hal ini, peran orang tua pada dasarnya yang bertanggung jawab secara penuhnya dan bekerja sama dengan guru dalam membina akhlak”.<sup>72</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Kejuan teknologi saat ini yang seharusnya bermanfaat membantu guru untuk memudahkannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, namun nyatanya yang terjadi di MTs PAB 2 Sampali malah memberikan PR baru bagi guru, yang dalam hal ini *gadget* yang sudah hampir setiap orang memilikinya termasuk anak-anak sekalipun sehingga ini membuat peserta didik lalai dengan waktu yang pada ahirnya akan menurunkan hasil belajar siswa. Sebagai saran dari peneliti untuk menjadi bahan pertimbangan, pihak sekolah seharusnya membuat peraturan bahwasanya setiap murid dilarang membawa alat komunikasi ke dalam sekolah serta memberikan perhatian lebih intens terhadap siswa.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak (BR) berikut pernyataan beliau :

“Adapun beberapa hambatan guru PAI dalam meningkatkan sikap religius siswa kelas VII MTs PAB 2 Sampali yaitu latar belakang siswa yang berbeda-beda serta ada siswa yang kemampuan menangkap pesan dari guru masih kurang baik sehingga menghambat maksud tujuan guru, kemudian kapasitas masjid yang kurang memadai dalam menampung kegiatan shalat siswa sehingga harus bergantian atau berkloter

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang pada hari senin, 04 November 2019, pukul 12 : 06 WIB s/d selesai

dan tentu ini akan memakan waktu yang cukup banyak selanjutnya adanya bujukan dari siswa lain untuk berbuat yang dilarang sekolah maupun agama Islam”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI semestinya memberikan perhatian secara mendalam kepada siswa yang susah untuk menangkap respon positif dari guru.

Selain daripada itu peneliti juga melakukan observasi lapangan terkait pada proses pelaksanaan shalat Dzuhur berjama'ah dikarenakan jarak sekolah dengan mesjid cukup jauh dan memakan waktu yang sia-sia sudah barang tentu ini akan menghabiskan waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lainnya.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Proses pembahasan hasil penelitian diawali dengan mereview semua data yang tersedia dari berbagai sumber observasi / wawancara langsung dan mendokumentasikan pembahasan hasil penelitian. Ini juga berarti proses penelitian yang sedang berlangsung disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam makalah ini.

#### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Religius Kelas VII MTs PAB 2 Sampali**

##### **a. Meningkatkan Sikap Religius Siswa Dalam Aspek Aqidah**

Meyakinkan siswa tentang hal-hal sesuai kebutuhan. Seperti fitrah manusia dan setatus manusia sebagai hamba Allah yang harus patuh serta tunduk kepada-Nya. Tujuan Allah menciptakan manusia adalah agar manusia melaksanakan amanah, penguatan iman, hikmah dibalik musibah, syari'ah yang ditetapkan Allah SWT dan aqidah.

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang pada hari rabu, 16 Oktober 2019, pukul 12 : 06 WIB s/d selesai

Di MTs PAB 2 Sampali guru PAI meyakinkan hal-hal sesuai kebutuhan seorang muslim pada siswanya dengan metode nasihat dalam proses pembelajaran dikelas, dalam pemberian kajian Islam dan pada kegiatan hari-hari besar Islam Dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.. Guru PAI menggunakan metode nasihat guna memahami tujuan hidup manusia dan menambah pengetahuan siswa terhadap agama Islam. Hal ini sesuai dengan ayat Qur'an surah Luqman ayat 13 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ  
الْمَصِيرُ

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orangtuanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu, hanya kepada-Ku lah kembalimu”.

Allah SWT dalam puisi di atas. Saya memberi tahu putra saya tentang surat wasiat Luqman. Alkitab pertama adalah menyembah Allah SWT. Yang Mahakuasa tidak menghubungkannya dengan apapun. Luqman memperingatkan bahwa tindakan Syirik adalah bentuk tirani terbesar.

Al-Bukhari meriwayatkan dari Abdullah, dia berkata, “pada saat turunnya ayat: ‘orang-orang beriman tentunya tidak mencampurkan keimanan mereka dengan kezaliman’, hal itu terasa amat berat bagi para sahabat Rasulullah SAW. dan bertanya: ‘siapa di antarakami yang tidak mencampur keimanannya dengan kezaliman?’, Rasulullah menjawab: ‘maksudnya bukan begitu, apakah kalian tidak mendengar perkataan Luqman: ‘Hai anakku janganlah kamu menyekutukan Allah, sesungguhnya syirik itu merupakan kezaliman yang besar’.

Kemudian nasihat untuk menyembah Allah Swt. dibarengkan dengan perintah untuk berbuat baik kepada orangtua.

Kami wasaitkan kepada manusia supaya mereka berbuat baik kepada kedua orangtua, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah lemah”. Firman-Nya, “dan menyapihnya selama dua tahun”, yaitu mendidik dan menyusuinya. Pada ayat yang lain Allah Swt. berfirman, “dan para ibu menyusui anaknya selama dua tahun, jika mereka ingin menyempurnakan susuannya”.<sup>74</sup>

Dari ayat di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya metode nasihat dengan lemah lembut akan memudahkan guru dalam proses edukasi di dalam kelas maupun di luar kelas.

Hasan Langgulang yang dikutip Ramayulis dalam bukunya “Psikologi Agama” mengatakan bahwa dorongan atau motivasi merupakan suatu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktivitas manusia. Tahapan bimbingan religiusitas yang selanjutnya yaitu mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.<sup>75</sup> Guru PAI di MTs PAB 2 Sampali menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman dan hadiah serta perhatian kepada siswanya untuk menambah semangat beragama siswanya.

#### b. Meningkatkan Sikap Religius Siswa Dalam Aspek Ibadah

Di MTs PAB 2 Sampali mendorong siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar seperti shalat dzuhur berjamaah, shalat jumat, puasa, infaq, dan perayaan hari besar Islam. Adapun guru PAI menggunakan metode keteladanan dalam pelaksanaan shalat dzuhur

---

<sup>74</sup>Ibnu Katsir. *Tafsir ibnu katsir*, Ter, Abu Abdurrahman. (Jakarta: Pustaka Imam Asy—Syafii, 2009) Hal. 428

<sup>75</sup>Ramaliyus. *Psikologi Agama*. (Jakarta : Kalam Mulia, 2006) Hal. 49

dan jumat, Keteladanan dalam ibadah puasa dan infaq. Metode pembiasaan dalam mengawali pembelajaran dengan membaca ayat Al Quran. Metode hukuman bagi siswa yang masih meninggalkan shalat dan berpakaian kurang rapi. Metode hadiah untuk memberikan apresiasi terhadap kinerja dan perbuatan siswa yang mengarah kepada kebaikan. Metode perhatian terhadap semua kekurangan siswa dalam penangkapan materi maupun kemajuan sikap yang terjadi.

c. Meningkatkan Sikap Religius Siswa Dalam Aspek Akhlak

Di MTs PAB 2 Sampali guru PAI mendorong dan membantu siswa dalam aktualisasi Islam dalam kegiatan sehari-hari yaitu berupa pengamalan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjauhi larangan dalam agama Islam tersebut. Mengamalkan Iman dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan senantiasa berakhlak mulia dengan akhlak yang di contohkan Rasulullah.

Salah satunya dengan mayakini bahwa segala perbuatan siswa sehari-hari selalu diawasi dan di perhatikan oleh Allah SWT yang berarti harus lebih berhati-hati dalam berbuat maupun berucap. Yang terakhir aktualisasi akhlak dalam kegiatan sehari-hari dengan perwujudan sikap seseorang yang Islami, baik sikap dalam sosial masyarakat maupun sikap terhadap diri sendiri yang berarti guru menghimbau siswanya untuk bersikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan cara memberikan contoh teladan yang baik.

**2. Problematika Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Kelas VII MTs PAB 2 Sampali**

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, setidaknya ada dua hal yang menjadi problem dasar bagi para guru PAI di MTs PAB 2 Sampali dalam upaya meningkatkan sikap religius siswertama di dalam kelas dan di luar kelas

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas terdapat beberapa siswa yang membutuhkan penanganan secara intens yang harus dilakukan guru sebab dari latar belakang siswa dan kebanyaka adalah lulusan dari SD umum jadi otomatis sikap keagaannya masih tergolong minim. Hal ini membuat guru harus lebih jeli dalam memperhatikan sikap siswa perindividu terkadang juga pada saat proses pembelajaran ada siswa yang kurang fokus mendengarkan apa yang disampaikan guru, jadi hal ini membuat guru terkendala dalam melakukan proses edukasi yang efektif dan efisien di dalam kelas”.

Siswa yang membuat gaduh suasana didalam kelas yang kemudian menjadi problem guru di dalam kelas sebab siwsua yang ribut akan menjadi pengaruh terhadap kawan-kawannya yang lain serta minimnya kemampuan guru dalam menentukan metode dan strategi yang sesuai kurang efektifnya proses pembelajarang yang dilakukan di dalam kelas.jadi di dalam kelas yang seharusnya menjadi tempat paling efektif dalam melakukan proses edukasi menjadi terkendala karena minimnya metode serta strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan siswa di dalam kelas.

Masalah yang terjadi di sekolah-sekolah tersebut atau dialami oleh para guru pada umumnya disebabkan oleh kemampuan profesional dasar seperti materi pembelajaran,

keterampilan mengajar, dan kemampuan pendidikan lainnya. Masalah eksternal, sebaliknya, adalah masalah yang dialami guru dari luar guru, seperti sarana dan prasarana.<sup>76</sup>

Selanjutnya kemajuan teknologi yang berdampak buruk bagi siswa pengaruh game online merupakan sesuatu yang tidak bisa dipungkiri pada saat sekarang ini. Kemajuan zaman mengakibatkan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Pada dasarnya kemajuan teknologi merupakan suatu hal yang sangat bagus jika digunakan dengan baik.

Namun sebaliknya akan menjadi bahaya tersendiri bagi orang yang salah dalam menggunakannya nah dalam hal ini menjadi pengaruh yang sangat buruk untuk siswa saat ini dikarekan siswa terkadang akan lupa dengan waktu bahkan sempat ada siswa yang bermain game online sehingga lupa waktu istirahat telah habis. Dan kejadian seperti ini sedang marak-maraknya kita rasakan pada saat sekarang ini terutama bagi para remaja yang masih membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang-orang disekitarnya.

Latar belakang siswa juga merupakan salah satu faktor yang menghambat terlaksananya pengembangan akhlak siswa. Tidak semua siswa tinggal di lingkungan yang mendukung mereka dalam hal-hal baik. Dan latar belakang keluarga miskin turut mempengaruhi perkembangan akhlak siswa. Oleh karena itu peran orang tua tidak diimbangi dengan peran guru dalam membangun akhlak”.

---

<sup>76</sup>Catur Hari Wibowo, *Problematika Profesi Guru dan Solusinya Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri Nguntorinadi Kabupaten Wonogiri*, (IAIN Surakarta:2014) Hal 19



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa

*Pertama* meyakinkan siswanya terhadap aqidah atau menanamkan keyakinan akan adanya Tuhan sebagai pencipta yang wajib kita imani dengan menggunakan metode nasihat, *kedua* memberi bimbingan dengan mendorong siswa memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dengan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman, hadiah serta perhatian, *ketiga* Mendorong siswa memahami dan mengamalkan Iman, Islam dan Ihsan dengan aktualisasi serta pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan perhatian.

##### 2. Problematika Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Kelas VII MTs PAB 2 Sampali

Adapun problematika yang di hadapi guru PAI dalam meningkatkan sikap religius siswa yang *pertama*, siswa kurang fokus dengan apa yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran. *Kedua*, game online yang memberikan pengaruh buruk terhadap siswa sehingga lalai dengan waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk belajar. *Ketiga*, terdapat siswa yang ribut didalam kelas sehingga mempengaruhi teman-temannya sehingga mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas.

## **B. Saran**

Sebagai akhir dari penulisan ini, penulis mencoba memberikan saran kepada pihak MTs PAB 2 Sampali kabupaten Deli Serdang berdasarkan pengamatan pada saat melakukan penelitian. Beberapa saran tersebut diantaranya :

### **1. Bagi Guru**

- a. Memberi perhatian lebih terhadap siswa yang sering memberi dampak kurang baik kepada temannya
- b. Memberi perhatian lebih kepada siswa yang kurang tangap dalam menerima pesan dari guru
- c. Guru hendaknya lebih sering berkomunikasi dan bekerja sama dengan siswa, wali murid dan orang tua murid untuk dapat mewujudkan sikap beragama yang baik

### **2. Bagi siswa**

- a. Agar siswa lebih dapat menyadari pentingnya beribadah baik disekolah maupun diluar sekolahan.
- b. Lebih menjaga pergaulan dengan selektif memilih pengaruh dari teman maupun lingkungan yang kurang baik.
- c. Siswa hendaknya menaati dan menerapkan tata tertip yang ada disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmada dan Nuur Salim.1992,*Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Abudmin Nato.2004,*Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PTRaja Grafindo Persatu
- Aibak,Kutbudin,2003,*Dinamika Pendidikan Islam (Studie Krisis Tantangan dan PeranPendidikan Islam dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)* “dalam Jurnal Dinamika Penelitian Pendidikan, vol.5.No2 Oktober
- Ali, Mohamman Daud, 2002, *PendidikanAgamaIslam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Amin. 2013. *keprofesian guru*. Medan. Perdana Publising
- Amin. 2016. *Profesi Keguruan Cetakan PertamaEdisiRevisi*. Medan: Perdana Publising
- Arifin.2004,*Psikologi Dakwah SeuatuPengantar Bidang Studi0*. Jakarta: BumiAksara
- Ari Ginanjar Agusti.2001,*RahasiaSuksesMembangkitkn ESQPower:Sebuah Inner Journei Melalui Insan*.Jakarta:ARGA
- Bapadal, Ibrahim,1991. *SupervisiPengajaran (Teoridan Aplikasinya dalam Membina ProfesionalGuru)*. Jakarta:Bumi Aksara
- Bahri, AbdulMalik,2004,*FilsafatPendidikanIslam;dalamSistemPendidikan Nasional diIndonesia*. Jakarta:Kencana
- Djamarah, SyaifulBahri,2005, *Gurudan Anak Didik dalamInteraksi Edukatip*, Jakarta:PT RiekaCipta
- Fathurrohmi, Pupah,2009. *Strateg MengajarMelalui Penanamanonsep Ummah Dan Islam*.Bandungi: RefikAditama
- Hendra, 2015, *Pendidikan KarakterBerbasis Dongeng*,Bandung :PTRemaja Rosdakarya
- Jalaluddin. 2008, *PsikologAgama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jumanta Hamdayama. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- J.P. chaplin.1995,*Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Khoiron Rosyadi. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kunandar, 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lexy JMoelong, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya

- Mansyur, dkk. 1981. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: CV. Forum
- Moh. Uzar Usman. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2003, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhammad Daud. 2002, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Muhibbin Syah. 2011, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munardji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Binallmu
- M. Djamal. 2016. *Fenomena Kekerasan Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M. Ngalim Purwanto. 1990, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustofa, 1997, *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalam Mulia
- , 2002, *Psikologi Agama*, Jakarta : Kalam Mulia
- . 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam Cet. IV*. Jakarta: Kalam Mulia
- Slameto. 1995, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Syafaruddin dkk. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Menjelitkan Potensi Budaya Umat*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Syah, Muhibin, 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syaiful Bahari Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*
- Yusuf AL Qardhawy. 1997, *Pengantar Kajian Islam*. Jakarta: Pustaka Al Kausar
- Zuhairini dkk. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 1997, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- , dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam Cet. VI*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2003, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang

## LAMPIRAN I

### PEDOMAN PENELITIAN

#### A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MTs PAB 2 Sampali
2. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan keagamaan siswa MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang
3. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.
4. Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di masjid.
5. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

#### B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan perkembangan MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang
2. Visi dan misi MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang
3. Struktur organisasi MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang Keadaan guru, karyawan dan siswa MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang.
4. Sarana prasarana sekolah MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang
5. Absensi siswa kelas VII MTs
6. Daftar anggota ekstrakurikuler keagamaan

## **C. Pedoman Wawancara**

### **1. Wawancara dengan Guru PAI**

- a. Bagaimana keadaan religius siswa MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang jika dilihat dari aspek ibadah, pengetahuan agama, penghayatan ?
- b. Permasalahan apa yang mendasari upaya peningkatan religiusitas di MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang?
- c. Aspek religiusitas apa saja yang menjadi sasaran utama untuk ditingkatkan?
- d. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan religiusitas siswa ?
- e. Bagaimana pelaksanaan kegiatan peningkatan religiusitas di MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang?
- f. Apa bentuk kegiatan peningkatan religiusitas di MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang?
- g. Metode apa yang digunakan dalam upaya peningkatan religiusitas di MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang?
- h. Bagaimana sikap dan respon siswa terhadap kegiatan peningkatan religiusitas ?
- i. Apa saja yang mendukung dan menghambat upaya peningkatan religiusitas di MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang?

### **2. Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan**

- a. Bagaimana sejarah MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang ?
- b. Bagaimana keadaan siswa di MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang secara umum?
- c. Bagaimana kegiatan keagamaan siswa disekolah ?
- d. Bagaimana keadaan sarana prasarana kegiatan keagamaan siswa?
- e. Bagaimana peran sekolah dalam menanggapi upaya guru PAI dalam meningkatkan sikap religius siswa ?
- f. Apa prestasi yang menonjolo di MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang dalam hal agama maupun akademik ?

### **3. Wawancara Dengan Wali Kelas**

1. Bagaimana keadaan siswa ketika pertama kali masuk MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang?
2. Bagaimana kondisi keagamaan siswa yang beragama Islam waktu awal masuk MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang?
3. Bagaimana kondisinya sekarang ? apakah ada perubahan !
4. Apakah kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa dikelas ?

#### **4. Wawancara dengan Siswa**

1. Bagaimana pengetahuan agama anda waktu awal masuk MTs PAB 2 Sampali Kab. Deli Serdang ?
2. Bagaimana keadaannya sekarang ?
3. Apa saja kegiatan keagamaanmu selama dikelas ?
4. Apa kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti ? mengapa !
5. Bagaimana keadaan guru PAI waktu mengajar di kelas ?

## DOKUMENTASI



Gambar 1: Depan Gedung MTs PAB 2 Sampali



Gambar 2: Ruangn kepala Sekolah MTs PAB 2 Sampali



Gambar 3: Perpustakaan MTs PAB 2 Sampali



Gambar 4: ruang kelas MTs PAB 2 Sampali

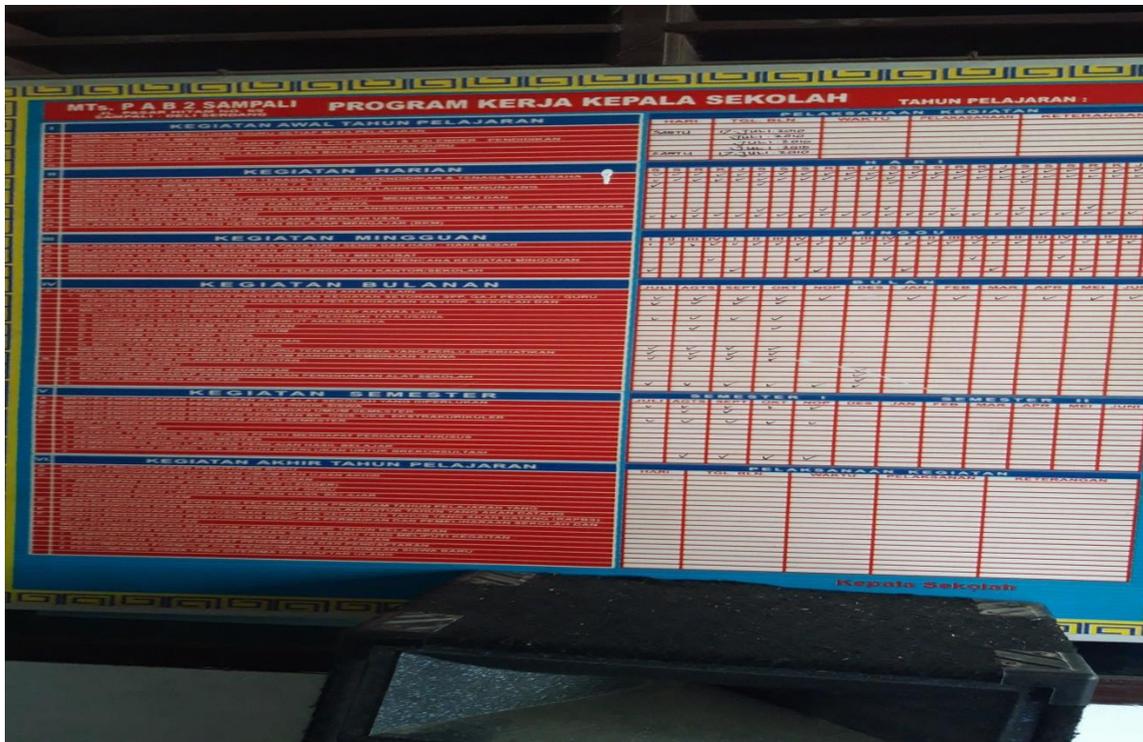


Gambar 5: Proses Pembelajaran oleh Guru MTs PAB 2 Sampali



Gambar 6: kegiatan Ekstrakurikuler MTs PAB 2 Sampali





Gambar 9: Program Kerja Kepala Sekolah MTs PAB 2 Sampali



Gambar 10: Kemampuan Dasar Guru MTs PAB 2 Sampali



Gambar 11: wawancara Bersama Wali Kelas MTs PAB 2 Sampali



Gambar 12: wawancara bersama Guru PAI MTs PAB 2 Sampali



Gambar 13: Wawancara Bersama Wakil Kepala Kesiswaan MTs PAB 2 Sampali



Gambar 14: Rapat Guru dan Kepala Sekolah MTs PAB 2 Sampali



Gambar 14: Wawancara Bersama Siswa/Siswi MTs PAB 2 Sampali



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20171 Telp. (061) 6615683-6622923 Fax. 6615683  
Website : [www.ftk.uinsu.ac.id](http://www.ftk.uinsu.ac.id) e-mail : [ftk@uinsu.ac.id](mailto:ftk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-12610/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/10/2019  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

Medan, 14 Oktober 2019

Yth. Ka. Perpustakaan UIN Sumatera Utara  
*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : ISHAK HASIBUAN  
Tempat/Tanggal Lahir : Silantoyung, 11 Oktober 1994  
NIM : 31154182  
Semester/Jurusan : IX/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Perpustakaan UIN Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS SISWA KELAS VII MTs PAB SAMPALI KAB DELI SERDANG**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Alif Ridwan Ritonga, M.A  
01024 199603 2 003

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**PERKUMPULAN AMAL BAKTI ( PAB )  
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA PAB 2 SAMPALI**

Pendirian : 10 Oktober 1987  
Izin Operasional : Wb/PP.00.5/4633/87  
Akreditasi : " B "

Alamat : Jl. Pasar Hitam No. 69 Desa Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos. 20371

**SURAT KETARANGAN**

Nomor : Ts.224/PAB/XI/2019

Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta PAB 2 Sampali dengan ini menerangkan bahwa :

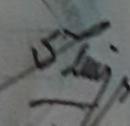
Nama : ISHAK HASIBUAN  
T.Tgl Lahir : Silantoyung, 11 Oktober 1994  
NIM : 31154182  
Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Sem/Jurusan : IX/ Pendidikan Agama Islam

Benar Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Riset dan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta PAB 2 Sampali dengan judul skripsi :

**"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS SISWA KELAS VII MTs PAB 2 SAMPALI KAB DELI SERDANG "**

Demikianlah Surat Keterangan diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sampali, 13 Nopember 2019  
Kepala Madrasah

  
Dra. H. SAINAH